

**UPAYA KELURAHAN TANJUNG SELOR HULU MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN KAMPUNG
BULUH PERINDU
KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai
Gelar Sarjana (S-1) Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Oleh :
Vichi Yudhistira Fahmi
NPM. 201851030

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TAHUN 2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : Vichi Yudhistira Fahmi
NPM : 201851030
Program Studi : Administrasi Negara

Dengan,menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa ,dengan ini saya menyatakan dengan sebenar- benarnya,bahwa skripsi saya berjudul : Upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, adalah karya skripsi otentik karya saya sendiri ,yang belum pernah diajukan oleh penelitalain ,baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel di jurnal maupun di media apapun. Seluruh kutipan,pendapat,opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap dan bertanggung jawab .Apabila kelak dikemudian hari ,terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, dan Skripsi saya tidak otentik, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 20 Januari 2023

Yang menyatakan,



Vichi Yudhistira Fahmi
NPM.201851030

HALAMAN PENGESAHAN

Upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

Disusun Oleh : Vichi Yudistira Fahmi
NPM : 201851030

Telah diuji dan dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Senin Tanggal 30 Bulan Januari Tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.
Dewan Penguji Penguji Skripsi:

1. Imam Muazansyah, SE, MA
NIDN. 1114027903

(.....)
Ketua/Penguji 1

2. Jimmy Nasroen, SP, MA
NIDN. 1114068601

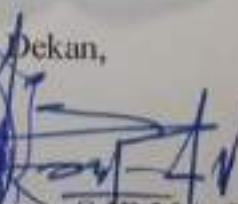
(.....)
Sekretaris/Penguji 2

3. Iskandar, S.Sos, MA
NIDN. 1125118201

(.....)
Pembimbing/Penguji 3

Tanjung Selor, 20 Januari 2023

Universitas Kaltara
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Dekan,

Irsyad Sudirman, S.JP, MA, M.IP
NIDN. 1103017701



UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih sayang, dan karunia-Nya, penulis diberikan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa hanya dengan kodrat, irodad, dan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa semata-mata penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Kedua, penulis menyadari sebagai manusia dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, bahwa penyelesaian penyusunan skripsi ini dibantu oleh berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Namun secara khusus dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat yang setulus-tulusnya, dan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Kaltara, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Abdul Jabarsyah
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Irsyad Sudirman, S.IP., MA, M.IP
3. Ketua Program Studi Bapak Syaini, S.Sos., M.IP yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Iskandar, S.Sos., MA selaku Pembimbing Skripsi, yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai yang saya harapkan
5. Dewan Penguji Bapak Imam Muazansyah, SE., MA dan Bapak Jimmy Nasroen, yang telah banyak memberikan masukan, saran dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini, saya menghaturkan banyak terimakasih atas saran perbaikan penulisan skripsi saya.
6. Kelurahan Tanjung Selor Hulu Kabupaten Bulungan dan Masyarakat Buluh Perindu
7. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Kedua Orang Tua tercinta serta kakak/adik yang selama ini sudah memberikan motivasi serta semangat yang luar biasa.
8. Teman-teman seangkatan tahun 2018, semoga kita sukses bersama dan memberikan yang terbaik bagi Kabupaten Bulungan. Semoga amal dan budi baik semua yang telah membantu dan memberikan dorongan, semangat, serta do'a pada diri penulis mendapatkan balasan dari sisi Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian semoga hasil karya ini memenuhi harapan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, juga memberikan manfaat bagi diri penulis, pembaca serta pemerhati masalah sumber daya manusia. Aamiin.

Tanjung Selor, 12 Januari 2023
Penulis

Vichi Yudistira Fahmi

**UPAYA KELURAHAN TANJUNG SELOR HULU MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN KAMPUNG BULUH
PERINDU KECAMATAN TANJUNG SELOR
KABUPATEN BULUNGAN**

Oleh :

Vichi Yudhistira Fahmi
NPM. 201851030

**Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara**

Abstrak

Untuk dapat mengembangkan amanat Undang-Undang penyelenggaraan pemerintah daerah tersebut, maka pemerintah membutuhkan dukungan dari aparatur pemerintah daerah yang tangguh, profesional dan mampu berbuat lokal serta bersaing secara global. Adapun tujuan penelitian adalah mengetahui upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung buluh perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan serta mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat kampung buluh perindu dalam pembangunan.

Apabila dilihat dari jenis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan membahas obyek yang diteliti secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, data yang dibutuhkan adalah data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara. Data kualitatif ini adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Berdasarkan data yang diperoleh, maka pengujian keabsahan data atau uji validitas data dilakukan melalui triangulasi. Teknik analisa data yang dipergunakan adalah teknik analisa deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan Peran Kelurahan Tanjung Selor Hulu telah melakukan upaya dan perannya, seperti mengajak masyarakat untuk ikut dalam berbagai kegiatan Kelurahan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sesuai dengan isi, tujuan, dan maksud dari setiap program-program pembangunan yang ingin dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawabnya.

Kata Kunci : *Upaya Kelurahan, Partisipasi Masyarakat, Buluh Perindu*

**EFFORTS OF TANJUNG SELOR HULU VILLAGE TO INCREASE
COMMUNITY PARTICIPATION IN BULUH PERINDU VILLAGE
DEVELOPMENT TANJUNG SELOR SUB-DISTRICT
BULUNGAN DISTRICT**

By :

Vichi Yudhistira Fahmi
NPM. 201851030

**State Administration Study Program
Faculty of Social Science and Political Science
Kaltara University**

Abstract

To be able to develop the mandate of the law on the implementation of local government, the government needs support from regional government officials who are tough, professional and able to act locally and compete globally. The purpose of the research is to find out the efforts of the Tanjung Selor Hulu Village to increase community participation in the development of Bulu Perindu Village, Tanjung Selor District, Bulungan Regency, and to find out how the people of Bulu Perindu Village participate in development.

When viewed from the type of data, this research is a qualitative research. Qualitative research is research that aims to discuss the object studied in depth. This research uses a qualitative approach in its implementation. Therefore, the data needed is qualitative data obtained through interviews. This qualitative data is data that is presented in the form of verbal words, not in the form of numbers. Based on the data obtained, testing the validity of the data or testing the validity of the data is done through triangulation. The data analysis technique used is descriptive analysis technique.

Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the role of Kelurahan Tanjung Selor Hulu has made its efforts and roles, such as inviting the community to participate in various Kelurahan activities with the aim of increasing community participation in development in accordance with the content, objectives and aims of each development program implemented. want to carry out according to their responsibilities.

Keywords: *Kelurahan Efforts, Community Participation, Bulu Perindu*

RIWAYAT HIDUP

Vichi Yudistira Fahmi , dilahirkan di Kabupaten Bulungan Tanjung Selor Kecamatan Tanjung Selor Hulu Pada Hari Selasa tanggal 26 Juni 1999, Anak Pertama dari pasangan dari Bapak Ismail dan Ibu Hamidah. Peneliti menamatkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 013 Buluh Perindu Pada tahun 2005. Pada tahun itu juga Penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Negeri 01 Tanjung Selor pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Tanjung Selor dan dinyatakan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya Tahun 2018 saya melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Universitas Kalimantan Utara Mengambil S-1 (Sarjana) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Administrasi Negara.

Tanjung Selor, 12 Januari 2023
Penulis

Vichi Yudistira Fahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Identifikasi/Pembatasan Konsep.....	7
2.2. Penelitian Terdahulu	7
2.3. Kajian Teoritis	10
2.3.1. Pengertian Upaya/Fungsi.....	10
2.3.2. Pengertian Pembangunan	11
2.3.3. Pelaksanaan Pembangunan.....	12
2.3.4. Kepuasan Masyarakat.....	13
2.3.5. Pengertian Partisipasi	16
2.3.6. Pengertian Partisipasi Masyarakat	21
2.3.7. Definisi Masyarakat	26
2.3.8. Pengertian Pembangunan	29
2.4.Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.2. Jenis Penelitian	38
3.3.Data dan Sumber Data	39
3.4. Fokus Penelitian.....	40
3.5.Teknik Pengumpulan Data	41
3.6. Uji Validitas Data.....	42
3.7.Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	48
4.1.1. Gambaran Umum Kelurahan Tanjung Selor Hulu	48
4.1.2. Struktur Organisasi	50
4.1.3. Profil Informan	55
4.1.4. Upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu.....	56
4.1.4.1. Aspek Masukan atau Inout	59
4.1.4.2. Aspek Proses.....	61
4.1.4.3. Aspek Keluaran/Ouput	64
4.1.5. Bantuk Partisipasi Masyarakat	66
4.1.5.1. Ide/Pemikiran.....	70
4.1.5.2. Pendanaan/Uang	75
4.1.5.3. Bantuan Materiil/Barang	78
4.1.5.4. Bantuan tenaga/fisik.....	80
4.1.6. Faktor yang mempengaruhi.....	83
4.1.6.1. Faktor Internal.....	84
4.1.6.2. Faktor Eksternal.....	90
4.2. Pembahasan	92
4.2.1. Upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu.....	92
4.2.2. Bentuk Partisipasi Masyarakat	96
4.2.3. Faktor yang mempengaruhi.....	98

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	100
5.2. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

-

LAMPIRA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Daerah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Untuk dapat mengembangkam amanat Undang-Undang penyelenggaraan pemerintah daerah tersebut, maka pemerintah membutuhkan dukungan dari aparatur pemerintah daerah yang tangguh, profesional dan mampu berbuat lokal serta bersaing secara global.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada pembangunan di daerah. Jembatan merupakan urat nadi kelancaran lalu lintas darat. Lancarnya arus jembatan akan sangat menunjang perkembangan perekonomian dan sosial suatu daerah. Sehingga pembangunan prasarana dan sarana transportasi jembatan akan mempermudah dan mempercepat arus mobilitas barang dan jasa. Pada saat ini telah terjadi proses pembangunan di dalam kehidupan masyarakat. Pembangunan dilakukan guna menunjang dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Segala aspek-aspek dan segi kehidupan masyarakat mengalami berbagai perkembangan baik dari yang terkecil hingga yang terbesar. Keseluruhan itu merupakan bentuk keinginan masyarakat untuk menuju ke arah yang lebih baik. Jembatan merupakan suatu lintasan yang berhubungan suatu tempat dengan tempat lainnya. Itulah sebabnya jembatan juga merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat di suatu tempat untuk meningkatkan pembangunan diberbagai bidang yang meliputi bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan lain sebagainya.

Pemerintah daerah memiliki peran penting untuk kemaslahatan masyarakat. Bagaimana tidak, pemerintah daerah merupakan elemen dasar bagi terbentuknya suatu sistem dan tata kelola untuk membangun

suatu wilayah. Pemerintahan daerah yang terdiri dari Gubernur, Bupati, dan Walikota yang bertanggung jawab atas pembangunan di suatu daerah. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, pemerintah daerah memiliki wewenang dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Hal tersebut erat dengan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah terkait Alokasi Anggaran dan Politik Anggaran maka ada beberapa peran ataupun pengaruh dalam melakukan kebijakan.

Berbagai masalah yang terjadi di masyarakat muncul berdasarkan sebab dan akibat yang terjadi, tidak terkecuali yang terjadi pada pemerintahan daerah. Pertama, tidak konsisten dalam perencanaan dan penganggaran daerah kedua, pengelolaan keuangan daerah yang tidak menyeluruh. Hal ini merupakan kecacatan bagi pemerintahan daerah dan menimbulkan ketidakpercayaan ataupun kesenjangan masyarakat terhadap pengelola pemerintahan daerah. Alokasi anggaran menjadi tidak lanjut jika pemerintahan daerah membuat suatu kebijakan yang disusun secara benar dengan skala prioritas tertentu dalam membangun suatu daerah.

Melihat realita infrastruktur jembatan penghubung yang ada di Kelurahan Tanjung Selor Hulu Kecamatan Kecamatan Tanjung Selor cukup memperhatikan. Jika melihat kondisi di sekitar sungai bulu perindu maka terlihat adanya masyarakat yang menggunakan jembatan darurat antara masyarakat bulu perindu menuju Tanjung Selor. Hal ini menuai tanggapan masyarakat sekitar, maupun para pengendara yang melintasi jembatan tersebut. Masyarakat beranggapan bahwa pemerintahan Kabupaten Bulungan tidak serius dalam melakukan pembangunan infrastruktur. Semestinya jembatan penghubung jembatan guna mempermudah pengendara roda dua maupun pejalan kaki yang melintas, dengan demikian masyarakat dapat menggunakan akses jembatan dengan jembatan penghubung yang baik. Dengan sistem jembatan penghubung yang baik di malam hari, kemungkinan besar dapat meminimalisir terjadinya tingkat kecelakaan.

Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam Para pemangku kepentingan (stakeholder) yang terlibat dalam kegiatan pembangunan disuatu daerah, yang terdiri dari pemerintah sebagai pemilik (owner) sekaligus pembuat kebijakan (policy maker), pengusaha/kontraktor sebagai penyedia jasa dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang peduli terhadap infrastruktur serta masyarakat sebagai pengguna, haruslah bersama-sama melaksanakan dan mengawasi kegiatan pembangunan sehingga yang dibangun tersebut tidak hanya berfungsi sebagaimana mestinya tapi upaya yang lebih intens dilakukan pemerintah kelurahan ulu dalam keterlibatan masyarakat maupun Kelurahan dalam merespon kebutuhan masyarakat itu sendiri sehingga produk pembangunan yang dihasilkan dapat dinikmati dan dirasakan oleh semua pengguna.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut dikarenakan kampung bulu perindu yang merupakan bagian dari pemerintah kelurahan tanjung selor hulu memiliki Kebijakan terhadap kebutuhan insftrastruktur pembangunan secara menyeluruh yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Dengan adanya inisiatif masyarakat tersebut dengan membangun jembatan dan jalan (semenisasi) melalui swadaya dan iuran pengguna jalan masihsah pemerintah memiliki kepekaan sosial dan pelayanan kepada masyarakat dengan penuh tanggungjawab, maka penulis mengambil penelitian dengan judul “Upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah upaya kelurahan tanjung selor hulu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan ?
- b. Bagaimana partisipasi masyarakat Kampung Buluh Perindu dalam pembangunan?
- c. Faktor yang mempengaruhi upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Buluh Perindu?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan?
- b. Untuk mengetahui Bagaimana partisipasi masyarakat kampung buluh perindu dalam pembangunan?
- c. Untuk mengetahui Faktor-factor apa saja upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini diuraikan sebagaimana berikut :

- a. Bagi Peneliti
Sebagai sarana aktualisasi diri dan pengaplikasian teori yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam instansi pemerintah, terutama dalam bidang sumber daya manusia dan Kebijakan publik.
- b. Bagi Instansi terkait
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi atau data bagi pemerintah daerah terkait Kebijakan Pemerintah Daerah

dalam Pembangunan Masyarakat Bulu Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu Kabupaten Bulungan.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi atau referensi kepustakaan bagi Universitas Kaltara khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terkait Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Infrastruktur Masyarakat Bulu Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu Kabupaten Bulungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Identifikasi/Pembatasan Konsep

Dalam bab ini penulis membatasi identifikasi konsep secara teoritis berdasarkan referensi sepuluh tahun terakhir serta penelitian yang relevan dengan penelitian penulis berdasarkan sumber-sumber yang jelas melalui jurnal-jurnal dan artikel lainnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjelaskan tentang kegiatan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti. Pada penelitian ini penelitian terdahulu yang digunakan terdiri dari beberapa variabel yang berbeda namun memiliki relevansi dengan permasalahan yang diteliti, yaitu membahas tentang peran pimpinan dan meningkatkan kinerja pegawai. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. **Wahyu Suprianto (2011)** dengan Judul Skripsi “Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor Tahun 2012, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Politik Tahun 2011. Tujuan penelitian untuk mengetahui kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Bogor dalam pembangunan infrastruktur jalan di Kecamatan Gunung Sindur Tahun 2012. Adapun tipe penelitian yakni dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan fakta penelitian bahwa kebijakan pemerintah Daerah dalam pembangunan infrastruktur jalan di Kecamatan Gunung Sindur tidak terlepas adanya kepentingan politik dari aktor-aktor terkait yang berada di lembaga Eksekutif. Adanya kepentingan politik berkaitan dengan kebijakan, pengalokasian, serta pelaksanaan anggaran terdapat unsur

perilaku oportunistik yang dilakukan oleh elit politik untuk memenuhi janji kepada masyarakat yang mengakibatkan ketidak jelasan pengalokasian anggaran dan pembangunan infrastruktur di Kecamatan Gunung Sindur.

- b. **Penelitian Ridwan (2011)**, tentang Implementasi Tugas Pembantuan Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Benteng Melewang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa diharuskannya tugas pembantuan untuk melaksanakan urusan rumah tangga kepala daerah, kepala desa, dan dari pemerintah daerah. Membuktikan adanya pembantuan yang dilakukan pemerintah daerah kepada desa yang diatur dalam (pasal 18A UUD 1945 sampai pada UU pelaksanaannya yakni UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah). Hakekat urusan yang diperbantukan pada daerah otonom, yakni urusan pusat maka dalam sistem *made by wind* anggaran berasal dari APBN. Pembangunan Infrastruktur jalan merupakan suatu perubahan yang terencana.
- c. **Jaitun (2013)** dalam jurnal Pemerintahan Integratif dengan judul kinerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa di desa Sepala Dalung kecamatan Sesayap hilir kabupaten Tana Tidung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kinerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa terutama dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kreatifitas, tanggungjawab serta mengidentifikasi faktor –faktor pendukung dan penghambat kinerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan, penelitian lapangan berupa observasi, wawancara mendalam dan penelitian dokumen. Narasumber dari penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, Tokoh Masyarakat di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung. Hasil

penelitian ini menunjukkan kinerja Aparatur Desa SepalaDalung ditinjau dari proses penyelenggaraan pemerintah yangmengedepankan kerjasama, kedisiplinan, kreatifitas dan Tanggungjawab Demi Kesejahteraan Dan Kemakmuran Masyarakat.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa telah ada penelitian-penelitian terdahulu dengan topik yang sama dengan penelitian ini, yaitu menyangkut kepemimpinan dan kinerja pegawai. Berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini dibahas upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Subjek penelitian dititikberatkan pada upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif untuk menyajikan data mengenai peran pimpinan dan kinerja pegawainya.

2.3. Kajian Teoritis

2.3.1. Pengertian Upaya/Fungsi

Sehubungan dengan pengertian fungsi, Simandjuntak (2000:3) mengemukakan sebagai berikut: “Fungsi adalah besaran yang berhubungan atau besaran yang berubah”. Musanef (2004:10) menjelaskan, “Yang dimaksud dengan fungsi adalah sesuatu yang harus dijalankan dan merupakan aktivitas utama sebagai bagian atau sumbangan kepada organisasi secara keseluruhan atau bagian yang tertentu.”

Selanjutnya, Siagian (2006:155) mengemukakan, “Secara singkat dapat dikatakan bahwa fungsi adalah perincian dari tugas pokok. Tugas pokok suatu departemen merupakan derivation dari pada fungsi-fungsi pemerintah karena suatu departemen mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk melakukan sebagian tugas pokok pemerintah sebagai keseluruhan.”

Kata fungsi sering bahkan identik dengan kata peranan (*role*). Oleh karena itu, berikut ini penulis mencantumkan beberapa makna atau arti kata peranan menurut beberapa ahli. Mason dan McEachern dalam Berry (2002:129) mendefinisikan, “Peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.” Sutarto (2009:138) menjelaskan, “Peranan adalah perilaku yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan melalui interaksi dengan orang lain (kontak)”. Lebih lanjut Sutarto mengemukakan, adapun peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.” (Sutarto, 2009:139).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Fungsi atau peranan adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu. Fungsi atau peranan adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu. Fungsi atau peranan berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya. Fungsi atau peranan terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.

2.3.2. Pengertian Pembangunan

Pembangunan merupakan proses perubahan yang

direncanakan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat, yang ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi, industrialisasi dan modernisasi. Namun dalam pelaksanaan khususnya pada pembangunan yang bersifat fisik seringkali para pihak yang terlibat mengabaikan masalah lingkungan, sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan. Demikian juga dengan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan, masalah lingkungan tidak terlalu diperhatikan, baik pada saat perencanaan maupun pada saat pengoperasiannya, hal ini karena pihak- pihak yang terlibat dalam kegiatan pembangunan tersebut lebih mengutamakan hasil atau produk dari pembangunan itu sendiri, sementara dampaknya terhadap lingkungan masih diabaikan. Pada dasarnya kegiatan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan pasti mengakibatkan dampak terhadap lingkungan baik dampak positif maupun dampak negatif, sebagai contoh pembangunan jalan pada daerah yang tidak stabil dapat mengakibatkan kejadian tanah longsor yang efeknya bahkan lebih besar daripada penebangan hutan (Sumarwoto et.al,2001).

Agar pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan yang dilaksanakan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan atau setidaknya meminimalisasi dampaknya terhadap lingkungan maka pembangunan tersebut harus berwawasan lingkungan.

Pembangunan yang berwawasan lingkungan adalah pembangunan yang baik dari sudut pandang ekologi atau lingkungan, dengan kata lain adanya keharmonisan dengan alam (Mustika,2006). Untuk dapat mewujudkan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan yang berwawasan lingkungan, maka dalam setiap tahapan pembangunan harus memperhitungkan dampaknya terhadap lingkungan. Pembangunan yang berwawasan lingkungan dengan sendirinya akan menciptakan pembangunan

yang berkelanjutan (*sustainable development*). Evaluasi kinerja pelaksana.

2.3.3. Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur

Pemerintah sebagai penentu kebijakan dalam kegiatan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan, dalam hal ini Kementerian Pekerjaan Umum telah banyak mengeluarkan keputusan, peraturan dan NSPM (Norma, Standar, Pedoman dan Manual) pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan yang berwawasan lingkungan. Aturan-aturan tersebut telah dijadikan bagian dari dokumen kontrak seperti dituangkan dalam syarat-syarat kontrak dan dalam spesifikasi teknis, sehingga aturan tersebut mengikat para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kontrak pembangunan jalan dan jembatan baik pihak proyek maupun penyedia jasa (kontraktor).

Akhir-akhir ini pemerintah tengah menggalakkan program “*green construction*” yaitu kegiatan pembangunan atau konstruksi yang ramah lingkungan. Dalam kegiatan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan, pemerintah tengah menggalakkan program penggunaan material daur ulang, yaitu penggunaan kembali bahan agregat dari konstruksi jalan yang telah rusak dengan menggunakan teknik dan campuran tertentu sedemikian rupa agregat tersebut dapat digunakan kembali untuk pembangunan jalan baru sehingga dapat menghemat penggunaan sumberdaya alam batuan dan pasir. Dalam hal konstruksi penahan longsor badan jalan tengah dikembangkan penggunaan rumput vetifer, selain murah, kuat dan ramah lingkungan juga menambah nilai estetika.

2.3.4. Kepuasan Masyarakat

Secara umum, kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara

kinerja produk dengan hasil yang diinginkan (Kotler, 2005). Kepuasan adalah salah satu keadaan kesenangan dan kesejahteraan yang disebabkan karena seseorang telah mencapai suatu tujuan atau sasaran. (Chaplin, 2005 : 76). Kepuasan (*satisfaction*) berasal dari bahasa latin, yaitu “*statis*” yang berarti “*enough*” atau cukup, dan “*farace*” berarti “*to do*” atau melakukan. Sebuah kepuasan juga bisa didefinisikan sebagai persepsi terhadap sesuatu yang telah memenuhi harapan. Oleh karena itu, seseorang tidak akan merasa puas apabila mempunyai persepsi bahwa harapannya belum bisa terpenuhi. Seseorang akan merasa puas jika persepsinya sama atau lebih besar dari yang diharapkan (Irawan, 2006). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang dirasakan dengan harapan.

Kepuasan masyarakat adalah pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparaturnya penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya (Kepmen PAN Nomor 25 tahun 2004). Kotler dalam Tjiptono (2003 : 105) menyatakan bahwa pengukuran kepuasan dapat dilakukan dengan :

- a. *Directly reported satisfaction*, yaitu pengukuran dilakukan secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan.
- b. *Derived dissatisfaction*, yaitu pertanyaan yang menyangkut dua hal yaitu besarnya harapan konsumen terhadap atribut tertentu dan besarnya kinerja yang mereka rasakan.
- c. *Problem analysis*, yaitu konsumen yang dijadikan responden diminta untuk mengungkapkan dua hal yaitu masalah-masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan penawaran dari perusahaan atau organisasi dan saran-saran untuk melakukan perbaikan.
- d. *Importance-performance analysis*, yaitu responden diminta untuk merangking berbagai elemen dari penawaran berdasarkan

derajat pentingnya setiap elemen tersebut. Selain itu, responden juga diminta merangking seberapa baik kinerja perusahaan atau organisasi dalam masing-masing elemen tersebut.

Menurut Kepmen PAN No. 25 tahun 2004, ada beberapa dimensi yang menjelaskan kinerja pegawai pelayanan publik. Dari peraturan tersebut, ada 14 hal yang berkaitan dengan kepuasan masyarakat dari pelayanan yang dilakukan oleh pegawai/petugas pelayanan, yaitu :

- a. Prosedur pelayanan, yaitu kemudahan tahapan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dilihat dari sisi kesederhanaan alur pelayanan;
- b. Persyaratan pelayanan, yaitu persyaratan teknis dan administratif yang dibutuhkan untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan jenis pelayanannya;
- c. Kejelasan petugas pelayanan, yaitu keberadaan dan kepastian petugas yang memberikan pelayanan (nama, jabatan serta kewenangan dan tanggung jawabnya);
- d. Kedisiplinan petugas pelayanan, yaitu kesungguhan petugas dalam memberikan pelayanan terutama terhadap konsistensi waktu kerja sesuai ketentuan yang berlaku;
- e. Tanggung jawab petugas pelayanan, yaitu kejelasan wewenang dan tanggung jawab petugas dalam penyelenggaraan dan penyelesaian pelayanan;
- f. Kemampuan petugas pelayanan, yaitu tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki petugas dalam memberikan/ menyelesaikan pelayanan kepada masyarakat;
- g. Kecepatan pelayanan, yaitu target waktu pelayanan dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan oleh unit penyelenggara pelayanan;
- h. Keadilan pelayanan, yaitu pelaksanaan pelayanan dengan tidak membedakan golongan/status masyarakat yang dilayani;

- i. Kesopanan petugas pelayanan, yaitu sikap dan perilaku petugas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara sopan dan ramah serta saling menghargai dan menghormati;
- j. Kewajaran biaya pelayanan, yaitu keterjangkauan masyarakat terhadap besarnya biaya yang ditetapkan oleh unit pelayanan;
- k. Kepastian biaya pelayanan, yaitu kesesuaian antara biaya yang dibayarkan dengan biaya yang telah ditetapkan;
- l. Kepastian jadwal pelayanan, yaitu pelaksanaan waktu pelayanan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan;
- m. Kenyamanan lingkungan, yaitu kondisi sarana dan prasarana pelayanan yang bersih, rapi, dan teratur sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada penerima pelayanan;
- n. Keamanan pelayanan, yaitu terjaminnya tingkat keamanan lingkungan unit penyelenggara pelayanan ataupun sarana yang digunakan, sehingga masyarakat merasa tenang untuk mendapatkan pelayanan terhadap risiko-risiko yang diakibatkan dari pelaksanaan pelayanan.

Sedangkan harapan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik menurut Ermaya (dalam Priyanto Susiloadi, 2006 : 10) adalah sebagai berikut :

- a. Dana yang wajar, masyarakat memperoleh apa yang diinginkan dengan biaya yang murah dan terjangkau.
- b. Pelayanan yang tepat, benar-benar merupakan kebutuhan masyarakat, meminimalisir kesalahan yang disebabkan “Human Error” yang semua itu menuntut pengembangan sumber daya manusia aparat, termasuk pengembangan sistem pola kerja di instansi perusahaan pemerintah sendiri.
- c. Pelayanan yang ramah, pelayanan dilakukan secara sopan, bersahabat dan menyenangkan.

- d. Fasilitas pelayanan yang memadai, fasilitas yang dapat mendukung sesuai kebutuhan.

3. Pengertian Partisipasi

Kata Partisipasi telah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang diucapkan para ahli maupun orang awam. Sampai saat ini belum ada pengertian atau definisi yang dapat diterima secara umum tentang partisipasi. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang yang dipakai dalam memberikan pengertian atau definisi.

“Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut” (Syamsuddin Adam dalam Prasetya, 2008:54).

Menurut Salusu (1998:104) :“Partisipasi secara garis besar dapat dikategorikan sebagai desakan kebutuhan psikologis yang mendasar pada setiap individu”.

Hal ini berarti bahwa manusia ingin berada dalam suatu kelompok untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Partisipasi merupakan suatu konsep yang merujuk pada keikutsertaan seseorang dalam berbagai aktivitas pembangunan. Keikutsertaan ini sudah barang tentu didasari oleh motif– motif dan keyakinan akan nilai–nilai tertentu yang dihayati seseorang. Partisipasi oleh banyak kalangan disamakan pengertiannya dengan keikutsertaan, turut serta mengambil bagian.

Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 61-63) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama.

Hal ini menunjukkan adanya unsur keterlibatan dari dalam suatu kegiatan. Secara Etimologi kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu participation ialah kata benda orang ikut mengambil bagian, peserta, TO Participate adalah kata kerja, ikut mengambil bagian, "participation" adalah hal mengambil bagian.

Menurut Juliantara (2002:87) substansi dari partisipasi adalah bekerjanya suatu sistem pemerintahan dimana tidak ada kebijakan yang diambil tanpa adanya persetujuan dari rakyat, sedangkan arah dasar yang akan dikembangkan adalah proses pemberdayaan. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pengembangan partisipasi adalah :

Pertama, bahwa partisipasi akan memungkinkan rakyat secara mandiri (otonom) mengorganisasi diri, dan dengan demikian akan memudahkan masyarakat menghadapi situasi yang sulit, serta mampu menolak berbagai kecenderungan yang merugikan. Kedua, suatu partisipasi tidak hanya menjadi cermin konkrit peluang ekspresi aspirasi dan jalan memperjuangkannya, tetapi yang lebih penting lagi bahwa partisipasi menjadi semacam garansi bagi tidak diabaikannya kepentingan masyarakat. Ketiga, bahwa persoalan-persoalan dalam dinamika pembangunan akan dapat diatasi dengan adanya partisipasi masyarakat. (Juliantara, 2002: 89-90).

Literatur klasik selalu menunjukan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi program pembangunan, tetapi makna substantif yang terkandung dalam sekuen-sekuen partisipasi adalah voice, akses dan control (Juliantara, 2002:90-91).

Pengertian dari masing-masing sekuen tersebut di atas adalah :

1. Voice, maksudnya adalah hak dan tindakan warga masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, gagasan, kebutuhan, kepentingan dan tuntutan terhadap komunitas terdekatnya maupun kebijakan pemerintah.
2. Access, maksudnya adalah mempengaruhi dan menentukan kebijakan serta terlibat aktif mengelola barang-barang publik, termasuk didalamnya akses warga terhadap pelayanan publik.
3. Control, maksudnya adalah bagaimana masyarakat mau dan mampu terlibat untuk mengawasi jalannya tugas-tugas pemerintah. Sehingga nantinya akan terbentuk suatu pemerintahan yang transparan, akuntabel dan responsif terhadap berbagai kebutuhan masyarakatnya.

Participation adalah hal ikut sertanya setiap orang suatu kegiatan Merupakan aktivitas dalam organisasinya untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Bila kita hubungkan dengan pembangunan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yakni meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Masyarakat dalam kedudukannyabagai subyek pembangunadituntut dalam memberikan sumbangan terhadap apa yang dibutuhkan dalam pembangunan. Kesediaan memberikan sumbangan ini bukan lahir begitu saja, akan tetapi terdorong Oleh motivasi-motivasi tertentu yang dicapai. Disamping juga adanya upaya-upaya yang kita lakukan oleh pemerintah dalam membangkitkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan adalah fungsi pemerintah, sebagaimana dijelaskan oleh S.P Siagaan bahwa penggerakan adalah merupakan keseluruhan dari proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien seta ekonomis.

Terlepas dari peranan pemerintah dalam menggerakkan partisipasi tersebut juga terdorong oleh adanya motivasi tertentu. Motivasi-motivasi yang juga dimaksudkan itu dapat kita lihat pada penjelasan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan banyak sekali ditentukan oleh : 1. Kebutuhannya, 2. Interst masyarakat, 3. Adat istiadat dan sifat komunal yang mengikat setiap anggota masyarakat satu sama lain Menyimak penjelasan tersebut maka jelas bahwa masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan karena itu merupakan kebutuhan di dalamnya memuat berbagai kepentingan.

2.3.6. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat interaksi antara masyarakat itu sendiri dengan

pemerintah. Interaksi yang dimaksud disini adalah adanya hubungan saling pengertian dan saling mendukung antara pemerintah dan masyarakat. Tanpa ada hal tersebut maka pembangunan yang merupakan kebijakan pemerintah sulit diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat.

Partisipasi masyarakat menurut Hetifah Sj. Soemarto (2003:78) adalah “proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka”.

Turindra (2009:49) menyebutkan tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting, yaitu: Pertama partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat, tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal, alasan kedua adalah bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.

Alasan ketiga yang mendorong adanya partisipasi umum di banyak negara karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Hal ini selaras dengan konsep *man-centered development* yaitu pembangunan yang diarahkan demi perbaikan nasib manusia. Pemerintah dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan sering mengalami hambatan-hambatan. Apabila hambatan yang di hadapi tersebut tidak dapat diatasi maka pemerintah terkadang mengadakan penekanan-penekanan dengan memberlakukan aturan-aturan yang ketat.

Tetapi perlu disadari bahwa pengikut sertaan masyarakat dalam pembangunan dengan tekanan pada umumnya kurang tepat diberlakukan di Negara-negara demokrasi seperti Negara kita ini. Cara yang paling tepat adalah dengan persuasi atau dengan stimulation dan cara ini nampaknya baik demi kepentingan umum maka apabila persuasi dan stimulasi tidak berhasil barulah di jalankan paksaan atau tekanan. Apabila kita membicarakan masalah partisipasi dalam pembangunan Desa / Kelurahan maka sebagian besar yang dimaksud adalah sikap tanggap masyarakat lokal Terhadap anjuran-anjuran dan petunjuk-petunjuk dari pemerintah dalam rangka pembangunan itu sendiri. Sebagian tuntutan pembangunan yang sedang giat-giatnya digalakkan sekarang ini. Perubahan yang paling penting dan sangat menentukan adalah perubahan dalam sikap dan tindakan masyarakat.

Pengertian Masyarakat “Masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang secara relative mandiri, yang secara bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut” (Horton dan Hunt, 2006:59 dalam Devirahman , 2009:114). Sejalan dengan pendapat tersebut Koentjaraningrat (1981: 146-147) mendefinisikan “Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang beriteraksi menurut suatu system adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas”. Sedangkan menurut Mayo (1998: 162) masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep yaitu: 1. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan. 2. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama” yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.

Sebagai contoh kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi

kebutuhan tertentu seperti pada halnya pada kasus orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna pelayanan kesehatan mental. Adapun Abdulsyani (2007:14) dalam Devirahman (2009) menyebutkan beberapa definisi mengenai masyarakat (Society) dari beberapa tokoh sebagai berikut: 1. Mac Iver dan Page, mengatakan bahwa, “masyarakat adalah suatu system kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat.

Masyarakat merupakan jalinan hubungan social. Dan masyarakat selalu berubah”. 2. Ralph Linton mengatakan bahwa, “masyarakat merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai sesuatu kekuatan social dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas”. 3. Selo Soemardjan, menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan. 4. Dalam buku Sosiologi kelompok dan Masalah Sosial (Abdulsyani, 1987) dijelaskan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitasrealitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan tersendiri.

Partisipasi masyarakat adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun secara berkelompok maupun masyarakat untuk menyatukan kepentingan atau keterkaitan mereka terhadap organisasi atau masyarakat dalam rangka mencapai tujuan masyarakat tersebut. Partisipasi dapat di definisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Partisipasi dapat dipahami dalam dua hal yaitu: pertama, partisipasi merupakan sebuah alat, dimana partisipasi dilihat sebagai sebuah teknik untuk membantu memajukan program Kelurahan atau disebut pembangunan partisipasi. Kedua, partisipasi sebagai sebuah tujuan itu sendiri yang dapat dinyatakan sebagai pemberdayaan rakyat yang dipandang dari segi perolehan keahlian, pengetahuan dan pengalaman masyarakat untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar untuk membangun. Partisipasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu tindakan ikut mengambil bagian, keikutsertaan atau ikut serta.

Menurut Juliantara (2004:84) partisipasi diartikan sebagai keterlibatan setiap warga Negara yang mempunyai hak dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi yang mewakili kepentingannya, partisipasi masyarakat merupakan kebebasan berbicara dan berpartisipasi secara konstruktif. Di dalam suatu masyarakat yang sudah berkembang, maka tingkat partisipasi masyarakat tersebutpun boleh dikatakan cukup baik, tingkat ini tergantung dari kesadaran masyarakat adalah tanggung jawabnya terhadap pembangunan, rasa tanggung jawab dan kesadaran ini harus muncul apabila mereka dapat menyetujui suatu hal atau dapat menyerap suatu nilai. Untuk itulah diperlukan adanya perubahan sikap mental kearah yang lebih baik yang dapat mendukung pembangunan.

Menurut Adisasmita (2006:38) partisipasi masyarakat dapat di definisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan. Peningkatan partisipasi masyarakat tersebut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (social empowerment) secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat (Kelurahan). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat

Kelurahan secara lebih aktif dan efisien, yaitu dalam hal sebagai berikut:

- a. Aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana, dan teknologi)
- b. Aspek proses (pelaksanaan, monitoring, dan pengawasan)
- c. Aspek keluar atau output (pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi)

Partisipasi masyarakat telah sekian lama diperbincangkan dan didengarkan dalam berbagai forum dan kesempatan. Intinya adalah agar masyarakat umum atau sebanyaknya orang ikut serta dengan pemerintah memberikan bantuan guna meningkatkan, memperlancar, mempercepat, dan menjamin berhasilnya usaha pembangunan. Maka secara umum partisipasi dapat diartikan sebagian “pengikutsertaan” atau pengambilan bagian dalam kegiatan bersama.

2.3.7. Definisi Masyarakat

Hassan Shadily mendefinisikan masyarakat sebagai suatu golongan besar kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain. 6. J.I. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. 7. M.J. Herskovits mengemukakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu. Masyarakat yang ideal adalah yang meski mereka memiliki sub jati diri yang berbeda-beda tetapi mereka menyatu dalam satu identitas masyarakat, mematuhi peraturan yang disepakati bersama dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Sosok tokoh masyarakat berpengaruh besar terhadap perkembangan masyarakat. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh keterlibatan atau partisipasi tokoh masyarakat pada setiap aktivitas

kegiatan pembangunan. Untuk membahas partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah, perlu kiranya diketahui perkembangan pembangunan di daerah yang selama ini dilakukan oleh pemerintah karena walau bagaimanapun peran pemerintah dalam pembangunan yang selama ini tidak terlepas dari peran masyarakat maka keberadaan masyarakat juga tidak dapat dipandang sebelah mata dalam kehidupan bernegara dan dalam kegiatan pembangunan.

Beberapa hal yang dianggap penting untuk dibahas di dalam penelitian ini antara lain: Partisipasi selain telah menjadi kata kunci dalam pembangunan, juga menjadi salah satu karakteristik dari penyelenggaraan pemerintah yang baik. Secara etimologi, partisipasi berasal dari bahasa Inggris “ participation” yang berarti mengambil bagian/keikutsertaan.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia dijelaskan “partisipasi” berarti: hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Secara umum pengertian dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keperansertaan semua anggota atau wakilwakil masyarakat untuk ikut membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan termasuk di dalamnya memutuskan tentang rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, manfaat yang akan diperoleh, serta bagaimana melaksanakan dan mengevaluasi hasil pelaksanaannya.

Untuk lebih memahami tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan seperti tercantum pada judul penelitian ini, maka perlu kiranya dikemukakan beberapa pengertian mengenai masyarakat. Kata masyarakat dalam bahasa Inggris di Identikkan dengan Society (Latin) “Society” yang berarti kawan. Pengertian ini ternyata sesuai dengan kenyataan bahwa Masyarakat itu tidak daripada sekelompok manusia yang saling berhubungan dan bergaul. Berkaitan dengan pengertian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa masyarakat adalah merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama

cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah di tentukan.

Berdasarkan penjelasan ini maka dapat dipahami bahwa untuk dapat dikatakan sebagai masyarakat maka harus merupakan kelompok manusia yang telah bermukim dan bekerja sama dalam suatu wilayah (tempat) tertentu.

Defenisi menunjukkan bahwa dalam hidup bermasyarakat manusia selalu diatur oleh adanya cara-cara tertentu yang merupakan aturan. Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, karena tidak semua kebutuhan hidupnya dapat dipenuhi sendiri begitupun sebaliknya pada orang lain. Saling ketergantungan ini menimbulkan interaksi sosial. Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat diketahuimelalui adanya kontak sosial (Social Contact) dan komunikasi yang terjadi di antara masyarakat. Adanya kontak sosial dan komunikasi itu sehingga masyarakat selalu kelihatan hidup penuh dengan kebersamaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manusia hidup bersama atau bermasyarakat antara lain : universitas, Hasrat sosial, adalah hasrat untuk menghubungkan diri dengan orang lain atau kelompok lain. 2. Hasrat meniru, yaitu hasrat untuk menyatakan secara diam-diam atau terang-terangan dari salah satu tindakan atau gejala. 3. Hasrat berjuang,yaitu mengalahkan lawan atau orang lain. 4. Hasrat bergaul, yaitu hasrat untuk bergabung dengan orang lain atau kelompok lain. 5. Hasrat untuk memberitahukan. 6. Hasrat untuk mendapatkan kebebasan. 7. Hasrat Seksual, yaitu hasrat untuk mengembangkan keturunan. 8. Hasrat untuk bersatu dan adanya kesamaan keyakinan.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kita manusia yang hidup dalam suatu bentuk masyarakat ternyata mempunyai beberapa hasrat yang ingin dicapai. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Hal ini

terlihat bagaimana dalam masyarakat selalu ingin mengejar kepentingan dan kebutuhan bersama dengan masyarakat.

2.3.8. Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah pergeseran dari suatu kondisi nasional yang satu menuju kondisi nasional yang lain, yang dipandang lebih baik dan lebih berharga (Katz dalam Tjokrowinoto 1995). Disamping itu pembangunan juga merupakan proses multi dimensional yang menyangkut perubahan-perubahan yang penting dalam suatu struktur, sistem sosial ekonomi, sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional dan akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan absolut (Todaro,2000). Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa pembangunan berarti proses menuju perubahan-perubahan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri

Hakekat pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju ke arah yang ingin dicapai, selanjutnya untuk memberikan ini S.P. Siagian (1994) memberikan definisi sebagai berikut : Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam pembangunan itu sendiri terdapat inti pokok-pokok pengertian sebagai berikut : 1. Pembangunan adalah merupakan suatu proses, berarti suatu keinginan yang terus menerus dilaksanakan. 2. Pembangunan merupakan usaha sadar yang dilakukan. 3. Pembangunan mengarah kepada modernitas, yang di artikan sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik dari sebelumnya serta kemampuan untuk lebih menguasai alam lingkungan dalam rangka peningkatan swasembada dan mengurangi ketergantungan dari pihak lain. 4. Pembangunan dilaksanakan secara berorientasi pada pertumbuhan dan Perubahan. 5. Bahwa modernitas

yang dicapai melalui pembangunan itu bersifat multidimensional. 6. Bahwa kelima hal tersebut di atas ditunjukkan kepada usaha pembinaan bangsa (Nation Building) yang terus menerus harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan Negara yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam pengertian pembangunan para ahli memberikan berbagai macam definisi tentang pembangunan, namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. Siagian (1994) memberikan pengertian tentang bagaimana pembangunan sebagai “suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Nation building)”.

Adapun Ginanjar Kartasasmita (1997;9) memberikan pengertian yang lebih sederhana tentang pembangunan yaitu: “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”. Upaya untuk memahami makna dan strategi pembangunan yang tepat telah melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu akibatnya konsep pembangunan menjadi multi interpretable namun disamping itu pembangunan harus dipahami sebagai proses multi dimensional dan mencakup perubahan orientasi dan sistem organisasi sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan.

Todaro melihat pembangunan sebagai: “proses yang multi dimensional dari struktur masyarakat, perilaku, kelembagaan, perkembangan ekonomi, pengurangan kepincangan, dan penghapusan kemiskinan absolut dari masyarakat”. Tiga nilai yang menjadi tujuan pembangunan adalah: (1) Live sustainance atau terpenuhinya kebutuhan dasar manusia berupa sandang, pangan papan, kesehatan, dan perlindungan dari ancaman, (2) self esteem, kemampuan untuk menjadi diri sendiri, (3) freedom for survitute, yaitu kemampuan untuk memilih secara bebas. Meskipun pengertian pembangunan amat

bervariasi namun menurut Esmar (Tjokrowinoto 1999:91) secara umum pembangunan dapat diartikan sebagai proses perubahan dari kondisi nasional yang satu ke kondisi nasional yang di pandang lebih baik atau kemajuan yang terus menerus menuju perbaikan kehidupan manusia yang mapan.

Pembangunan masyarakat desa menurut Tjokrowinoto (1999:35) dapat dilakukan berdasarkan 3 azas, diantaranya: (1) azas pembangunan integral, (2) azas kekuatan sendiri, (3) azas pemufakatan bersama. Azas pembangunan integral ialah pembangunan yang seimbang dari semua segi masyarakat desa. Azas kekuatan sendiri adalah tiap-tiap usaha pertama-tama harus berdasarkan kekuatan sendiri, azas pemufakatan bersama ialah pembangunan harus dilaksanakan secara benar untuk menjadi kebutuhan masyarakat desa dan putusan untuk melaksanakan proyek bukan atas prioritas atasan tetapi merupakan keputusan bersama anggota masyarakat desa.

Pengertian pembangunan seperti yang telah di uraikan pada kutipan tersebut memberikan kejelasan bahwa pembangunan itu adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang di milik. Semua itu di maksudkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, baik dari segi kesejahteraan Rohani maupun Jasmani.

Pembangunan sebagai upaya memperbaiki keadaan, dalam arti yang lebih buruk menjadi baik bahwa pembangunan nasional adalah rangkaian usaha secara sadar berencana untuk memperbaiki keadaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yang meliputi program-program pembangunan yang dilaksanakan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Selain dilihat sebagai upaya memperbaiki keadaan, pembangunan juga dapat dilihat sebagai salah satu jalan untuk mengetahui segala potensi kreatif yang dimiliki oleh masyarakat dimana pembangunan berusaha menggerakkan dan menguakkan potensi kreatif yang ada dalam masyarakat.

Untuk merangsang potensi kreatif itu maka pembangunan mempertimbangkan sistem nilai struktur yaitu hubungan-hubungan dan peranan-peranan yang ada dalam masyarakat. Potensi yang dimiliki masyarakat seringkali terpendam dan untuk membangkitkan kembali harus melalui pembangunan. Potensi yang telah muncul melalui pembangunan tersebut sekaligus merupakan salah satu factor yang dapat memperlancar jalannya roda pembangunan. Potensi-potensi yang dimaksudkan berupa budaya, ekonomi, nilai dan sebagainya.

Pentingnya Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Keberhasilan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan desa pada khususnya tidak saja ditentukan oleh pemerintah dan aparatnya melainkan juga oleh besarnya pengertian, kesadaran dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi yang dimaksud adalah mengikut sertakan faktor-faktor kesadaran, minat dan bakat serta kreatif yang ada dalam kelompok untuk merencanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang ada pada kelompok-kelompok masyarakat dimana masyarakat ikut berpartisipasi mengambil bagian atau turut menyusun, turut melaksanakan dan turut bertanggung jawab.

Dalam pembangunan. hal tersebut adalah kesadaran, minat, kreatifitas, merencanakan atau menyusun dan melaksanakan. Apabila keenam hal tersebut dimiliki oleh masyarakat maka hal lain yang perlu diperhatikan adalah aspek kepemimpinan yang diteraokan oleh pemerintah desa beserta aparatnya didalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya.

Kepemimpinan perlu dikemukakan disini karena antara partisipasi masyarakat dan kepemimpinan setempat tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan yang lainnya. Bila terpisahnya maka dengan sendirinya akan mengurangi atau bahkan kehilangan kekuatan. Misalnya partisipasi masyarakat besar, namun karena pemerintah desa tidak dapat menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi

setempat, maka potensi tidak akan pernah diwujudkan seperti yang diharapkan.

Dewasa ini diharapkan partisipasi masyarakat akan muncul dan tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan aktifitas yang lahir dari rasa tanggung jawab warga masyarakat dalam pembangunan pedesaan / kelurahan yang pada partisipasinya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Dari penjelasan itu dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembangunan yang dilaksanakan selama ini mengarah pada peningkatan kesejahteraan hidup di masa yang akan datang terutama bagi generasi penerus. Tanggapan, pengertian dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan akan mempercepat terelisasi suatu tujuan.

Hal itu dimungkinkan karena potensi besar dalam pembangunan tergantung banyak pada potensi sumber daya manusia dan memiliki kemampuan yang besar pula. Prinsip perencanaan selalu berusaha menyertakan anggota-anggota dalam berbagai kelompok, sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Purba, 2005:77).

Selama ini berlandaskan pada paradigma lama yang bersifat top-down, kegiatan perencanaan pembangunan prasarana ditentukan oleh pihak luar dengan asumsi bahwa warga dianggap tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk merencanakan pembangunan. Persoalan kemudian, apakah memang demikian adanya, bahwa apabila perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilakukan oleh pihak luar, warga akan mampu dan memperoleh manfaat yang sebaik-baiknya dalam pengelolaan prasarana sehingga mereka akan mampu pula untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Jawabannya tidak demikian; berbagai studi menunjukkan bahwa berbagai konflik sosial yang menjurus pada disintegrasi sosial makin membesar dan merusak demikian hebat, justru ketika berbagai pengelolaan prasarana lingkungan "diambil alih" oleh negara, dan

tradisi pengelolaan prasarana lingkungan yang arif yang dimiliki komunitas dihapuskan.

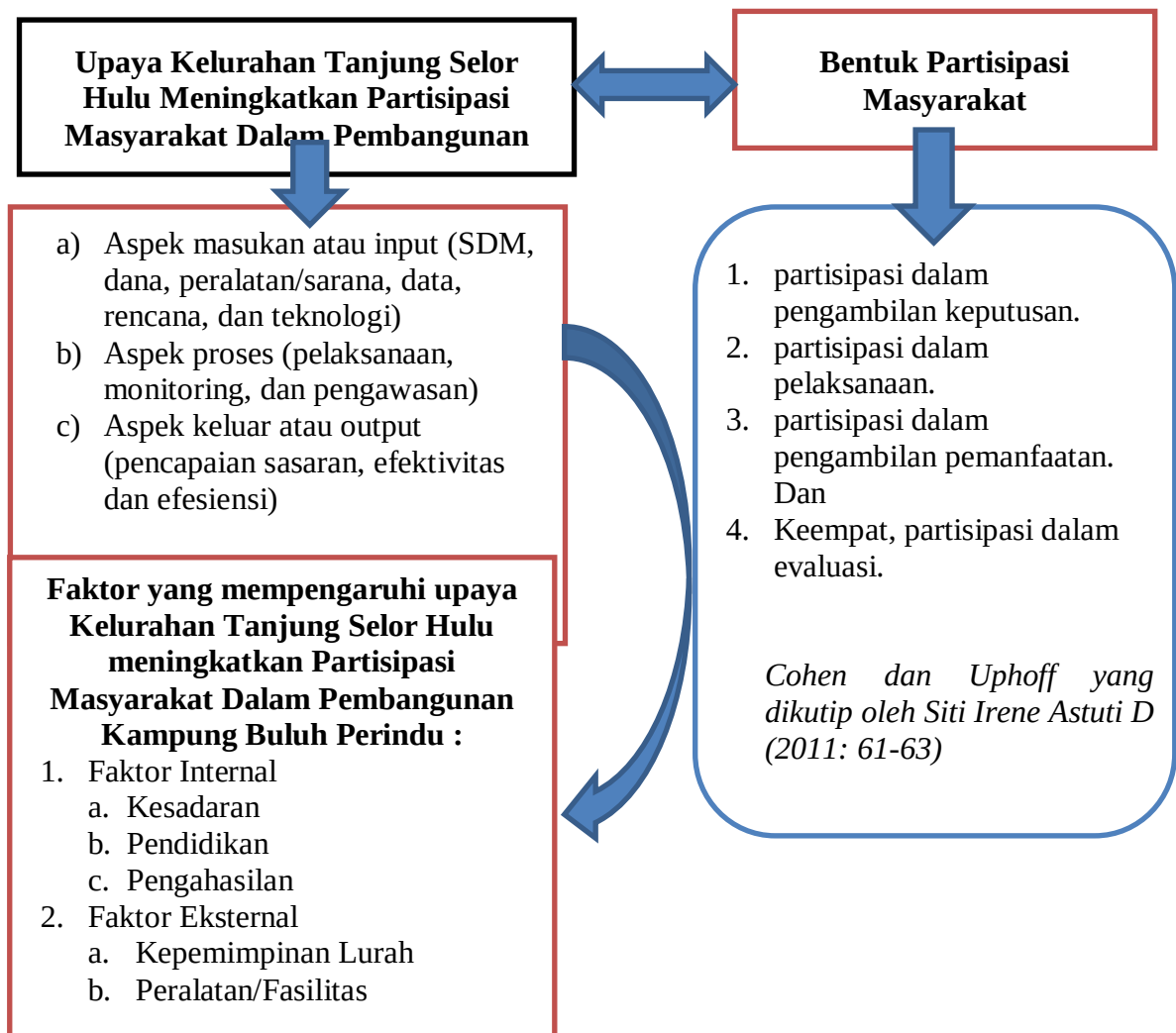
Pada tahap pelaksanaan pembangunan prasarana lingkungan berpegang pada penyampaian kebenaran (truth), ketepatan (appropriateness), kejujuran/ketulusan (sincerity), transparency, equality, dan kepercayaan (Purba, 2005:86).

Ada beberapa prinsip dalam pelaksanaan pembangunan, termasuk dalam pembangunan prasarana diantaranya adalah: 1. Prinsip partisipatif. Harus dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ini bukanlah milik segolongan orang atau kepentingan pihak tertentu saja, tetapi merupakan kepentingan bersama dan merupakan hasil keputusan bersama, yang hasilnya akan dirasakan manfaatnya oleh semua pihak yang berkepentingan; 2. Prinsip warga sebagai pelaksana, orang luar sebagai fasilitator. Dalam pelaksanaan kegiatan orang luar harus menyadari bahwa mereka hanya berperan sebagai fasilitator dan bukannya guru, penyuluh atau instruktur serta pelaksana kegiatan tersebut. Pengawasan adalah kegiatan yang melihat konsekuensi kebijakan tertentu, bagaimana dan seberapa jauh hasil yang terjadi (Purba, 2005:91).

Dengan kata lain ia lebih berada pada dimensi proses dari kebijakan penerapan ke kebijakan hasil/dampak. Artinya, kegiatan ini akan menghasilkan sejumlah pemahaman dan penjelasan berkenaan dengan proses penerapan program yang dipantau. Kegiatan ini lebih mengarah pada pemenuhan kebutuhan informasi. Pengawasan diperlukan untuk menyesuaikan perencanaan dan bentuk pembangunan dengan memperkecil dampak negatif yang mungkin ditimbulkan (Purba, 2005:91). Sedangkan menurut Sujamto (1989:78), pengawasan adalah ukuran atau patokan untuk membandingkan dan menilai apakah kegiatan yang diawasi itu berjalan sesuai yang semestinya atau tidak.

2.4. Alur Pikir/Kerangka Pikir

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat Kelurahan secara lebih aktif dan efisien, yaitu dalam hal sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Selor Hulu serta masyarakat Kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Sebagai sumber data penulis melakukan wawancara mendalam dengan Kelurahan Tanjung Selor Hulu dan Masyarakat di kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Penelitian ini dilaksanakan dalam suatu kurun waktu yang mencakup kegiatan perencanaan sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Pelaksanaan penelitian ini adalah selama 4 bulan yaitu bulan Oktober 2022 – Januari 2023.

Tabel 3.1.

Rencana Penelitian Sampai Akhir Penyelesaian Skripsi

No	Agenda	Bulan				Target
1.	Seminar Judul	Juni	Juli	Agustus	September	Selesai
2.	Seminar Proposal					Proses
3.	Perbaikan/Penelitian					
4.	Seminar Hasil/Ujian Skripsi					Januari / 2023
5.	Perbaikan dan Penyusunan					

3.2. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan membahas obyek yang diteliti secara mendalam. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk

meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan dan analisis data bersifat induktif guna memperoleh hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011: 8).

Apabila dilihat dari alat analisis yang digunakan maka penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif. Deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengungkap tentang upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

3.3. Data Dan Sumber Data

Objek penelitian ini adalah Upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, data yang dibutuhkan adalah data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara. Dalam proses wawancara dibutuhkan informan penelitian. Informan merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis (Arikunto, 2010: 172). Informan atau narasumber penelitian ini terdiri dari:

Tabel 3.2.
Sumber Data Penelitian

No	Jabatan	Jumlah	Sumber Data
1	Lurah	1	Kunci
2	Kaur Pembangunan	1	
3	Ketua RT RT 15,16,17 & 25	4	Primer
4	Masyarakat	9	
	Jumlah Informan	15	Orang

Jadi total keseluruhan informan sebanyak 15 orang yang terbagi dalam informan kunci/utama dan informan pendukung/pendamping yang dipilih berdasarkan purposive sampling dengan pendekatan metode snowball sampling.

3.4.Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah. Fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seperti apa upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Motivasi adalah dorongan yang kuat untuk bekerja keras pada hari-hari kerja.
2. Untuk mengetahui Bagaimana partisipasi masyarakat kampung buluh perindu dalam pembangunan?
3. Untuk mengetahui Faktor-factor apa saja yang upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu
 - a. Faktor Internal

b. Faktor Eksternal

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan juga merupakan data kualitatif. Data kualitatif ini adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif penelitian ini diperoleh dari penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber data. Metode atau teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.:

a. Observasi

Observasi dilakukan guna mengumpulkan data mengenai proses atau aktivitas. Proses atau aktivitas merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak (Arikunto, 2019: 172). Dalam penelitian ini, proses atau aktivitas adalah proses dan aktivitas yang berhubungan dengan upaya kelurahan dan partisipasi masyarakat

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan responden (Indriantoro dan Supomo, 2020: 152). Wawancara merupakan teknik pengumpulan dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Teknik wawancara dilakukan karena penelitian memerlukan komunikasi dan hubungan secara langsung dengan objek yang diteliti. Hasil wawancara selanjutnya dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol (Arikunto, 2019: 172). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang antara lain

berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan keuangan dari instansi yang bersangkutan dengan objek penelitian dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian ini..

d. Penelusuran Online

e. Kepustakaan

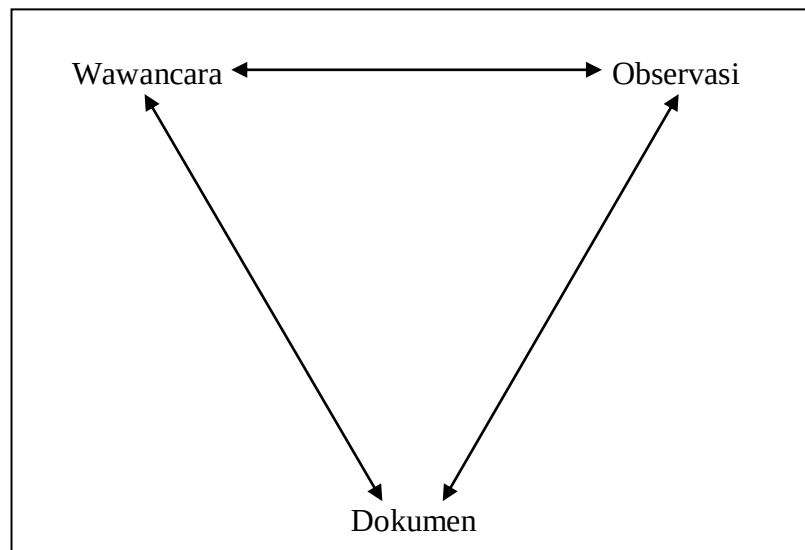
3.6.Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri peneliti sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Berdasarkan data yang diperoleh, maka pengujian keabsahan data atau uji validitas data dilakukan melalui triangulasi.

Menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2019: 125),

triangulation is qualitative cross-validation that assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan waktu yang berbeda. Terdapat 3 teknik pengujian keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Dalam triangulasi teknik, dilakukan pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, serta menganalisis dokumen-dokumen terkait. Hubungan antara ketiga metode pengumpulan data dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Sugiyono (2010: 126)

Gambar 3.1.
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Gambar 3.1. di atas menunjukkan hubungan antara ketiga metode pengumpulan data. Data yang diperoleh pada masing-masing metode pengumpulan data dikonfrontasikan satu sama lain. Seluruh data hasil wawancara dikonfrontasikan dengan data hasil observasi dan dokumentasi, begitu pula sebaliknya. Triangulasi merupakan suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan proses-proses: (1) Observasi, (2) Wawancara untuk mendapatkan informasi dari keluarahan dan masyarakat, dan (3) Kajian pustaka atas aturan-aturan dan laporan yang tersedia.

Jadi ketiga cara tersebut di atas dilakukan secara interaktif untuk mendapatkan data dan informasi yang valid. Secara detail data dapat diperoleh dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang kepentingan perempuan.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Selanjutnya, apabila ditemukan data yang berbeda-beda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Pada saat melakukan triangulasi teknik, peneliti juga melakukan triangulasi waktu, yaitu pengumpulan data yang sama pada waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban dari sumber-sumber data penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara dan kajian dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan obyek penelitian dengan menginterpretasikan berdasarkan kerangka teori yang ada untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Adapun dalam pengumpulan data peneliti akan mereduksi yang kemudian dilakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh yang artinya setelah mendapatkan data-data yang merupakan hasil dari catatan yang didapatkan di lapangan. Kemudian dari data tersebut peneliti kembali menyusun hal-hal pokok yang dianggap penting dari hasil temuannya di lapangan. Setelah rumusan didapat kemudian dilakukan penyajian data secara sistematis berdasarkan fakta yang kemudian disusun untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Teknik analisa data yang dipergunakan adalah teknik analisa deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan memaparkan gambaran mengenai upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungayang telah diperoleh pada penelitian. Analisis deskriptif pada penelitian dilakukan melalui analisis data kualitatif.

Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis melalui pengkajian dan pemaparan terhadap hasil wawancara tentang upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

Data kualitatif juga dideskripsikan dengan ditambahkan dokumen yang berasal dari peraturan, laporan, foto, atau gambar. Selanjutnya data dikumpulkan, diedit, dan dikategorikan serta dicari kesesuaian polanya untuk kemudian dianalisis. Peneliti menjelaskan tempat, gambaran objek penelitian, analisis kata-kata, laporan secara detail menurut sudut pandang informan dan perilaku subjek penelitian dalam *setting* alamiah (*natural setting*).

Data yang telah dianalisis tersebut kemudian dibandingkan dengan teori-teori mengenai peran kepemimpinan dalam meningkatkan upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan yang telah diuraikan pada landasan teori sebagai dasar penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara teori dengan fenomena yang terjadi. Dari hasil deskripsi tersebut kemudian peneliti menarik kesimpulan melalui interpretasi hasil analisis.

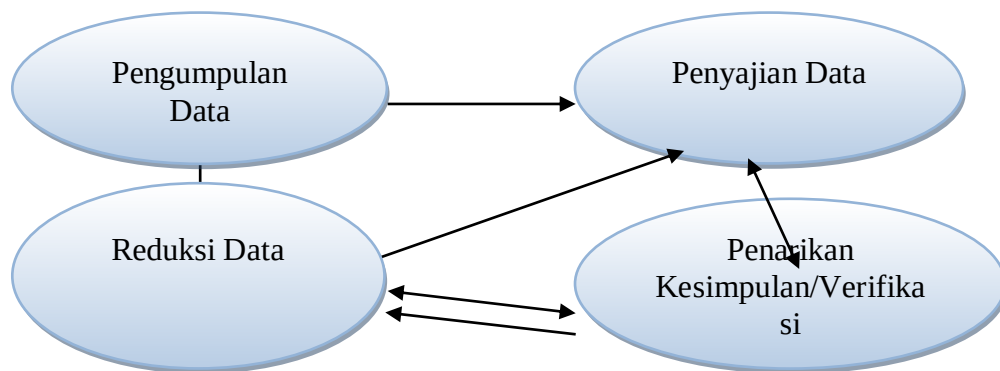
Menurut Miles dan Huberman (2009: 71), teknik analisis dari kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap berikut.

1. Reduksi data, yaitu dengan cara melakukan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan / verifikasi dari data yang sudah tersedia.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan langkah-langkah diatas. Reduksi data dilakukan dengan melakukan pengelompokan data secara rapi dan sistematis mengenai upaya Kelurahan Tanjung Selor

Hulu Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama dalam menganalisis data, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman tersebut dideskripsikan sebagai berikut.



(Miles dan Huberman, 1992)

Gambar 3.1.

Analisis Interaktif

Pada tahap ini peneliti mencoba mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab-akibat, dan proposisi. Selanjutnya pada tahap verifikasi peneliti mencoba memperdalam proses observasi dan wawancaranya untuk mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Kelurahan Tanjung Selor Hulu

Kebijakan Otonomi Daerah dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, secara eksplisit memberikan otonomi yang luas kepada pemerintah daerah untuk mengurus dan mengelola berbagai kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah. Melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, pemerintah daerah dan masyarakat di daerah lebih diberdayakan sekaligus diberi tanggung jawab yang lebih besar untuk mempercepat laju pembangunan daerah. Kelurahan Tanjung Selor Hulu berdiri sejak tahun 1982 yang merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota yang dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil.

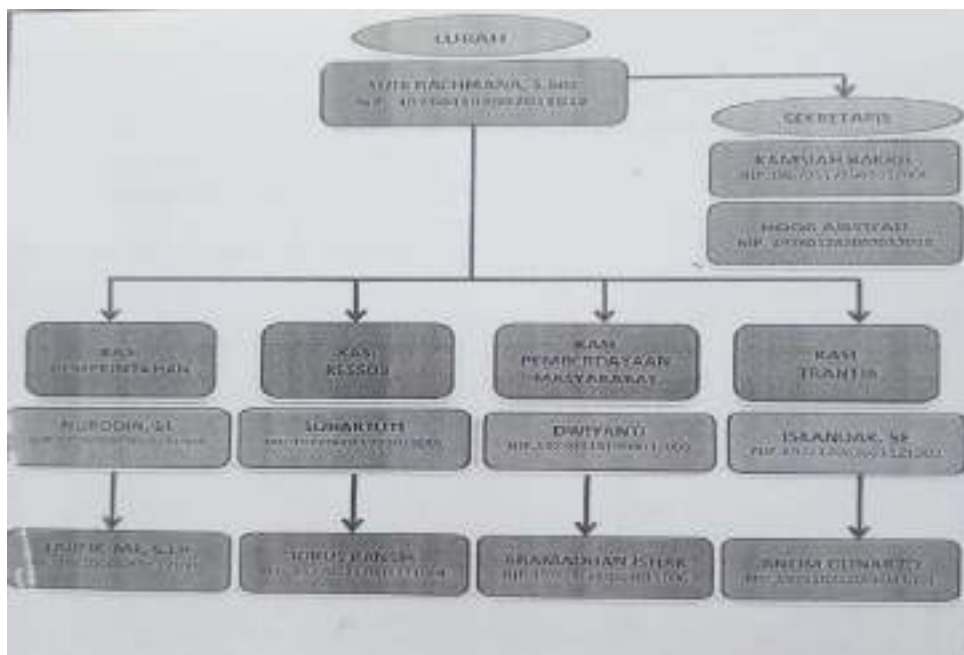
Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan dan sejak Tahun 2017 Kelurahan Tanjung Selor Hulu merupakan salah satu dari 3 Kelurahan dan 7 Bulu Perindu dibawah perangkat Daerah Kelurahan Tanjung Selor Hulu Kabupaten Bulungan yang mencakup 26 Rukun Tetangga dan 7 Rukun Warga.

Secara geografis Kondisi karakteristik daratan di seluruh wilayah relative Tinggi dengan jumlah Curah Hujan 2.899MM/Thn serta Suhu Udara rata-rata 28°C. Secara administrative Kelurahan Tanjung Selor Hulu berbatasan dengan wilayah -wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Selor Hilir
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Bulu Perindu Gunung Seriang
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Kayan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Bulu Perindu Jelarai

4.1.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Kelurahan Tanjung Selor Hulu Kelurahan Tanjung Selor Hulu mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor 10 Tahun 2013 tentang rincian tugas, fungsi dan tata kerja dinas daerah Kabupaten Bulungan dengan gambaran Sebagai berikut :



Sumber : Profil kelurahan tanjung selor

Gambar 4.2.
Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Tanjung Selor Hulu

Kelurahan Tanjung Selor Hulu berada di bawah OPD Kelurahan Tanjung Selor Hulu yang beralamat di Jalan Soetoyo Tanjung Selor Hulu dengan susunan Organisasi sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Susunan Organisasi Kel. Tanjung Selor Hulu

No.	Nama	Jabatan
1.	Yudi Rachmana, S.Sos	Lurah
2.	Eti Sularsari	Sekretaris
3.	Suhartuti	Kasi Kesra dan Kessos
4.	Nurodin, SE	Kasi Pemerintahan
5.	Dwiyanti	Kasi Pemberdayaan
6.	Iskandar, SE	Kasi Ketentraman dan Ketertiban
7.	Taufik MK	Analisis Tata Praja
8.	Susi Handayanti	Pengadministrasi Kependudukan
9.	Idrus Bansir	Pengadministrasi Sarana dan Prasarana
10.	Aramadhan Ishak	Pengadministrasi Umum
11.	Noor Aisyiyah	Pengadministrasi Kepegawaian
12.	Anom Gunarto	Pengadministrasi Pertanahan
13.	Didik Eko Prasodjo	Honorar
14.	Hairunnisa Wulansari	Honorar

Sumber : Profil Kelurahan Tanjung Selor Hulu Tahun 2020

Gambar 4.3.
Bangunan di Kelurahan Tanjung Selor Hulu



Gambar 4.4.
Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Selor Hulu



Sumber : Profil Kelurahan Tanjung Selor Hulu Tahun 2020

Tabel 4.2.

Penduduk berdasarkan Pendidikan Kel. Tanjung Selor Hulu

Kel	Jumlah		Laki-laki		Perempuan		
	n	%	n	%	n	%	
1	TIDAK / BELUM SEKOLAH	1669	28,94%	878	15,22%	791	13,71%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	758	13,14%	376	6,52%	382	6,62%
3	TAMAT SD / SEDERAJAT	674	11,69%	339	5,88%	335	5,81%
4	SLTP/SEDERAJAT	635	11,01%	310	5,37%	325	5,63%
5	SLTA / SEDERAJAT	1372	23,79%	746	12,93%	626	10,85%
6	DIPLOMA I / II	37	0,64%	16	0,28%	21	0,36%
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA	117	2,03%	47	0,81%	70	1,21%
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	464	8,04%	235	4,07%	229	3,97%
9	STRATA II	40	0,69%	36	0,62%	4	0,07%
10	STRATA III	2	0,03%	2	0,03%	0	0,00%
	JUMLAH	5768	100,00%	2985	51,75%	2783	48,25%
	BELUM MENGISI	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	TOTAL	5768	100,00%	2985	51,75%	2783	48,25%

Sumber : Profil Kelurahan Tanjung Selor Hulu Tahun 2020



Sumber : Profil Kelurahan Tanjung Selor Hulu Tahun 2020

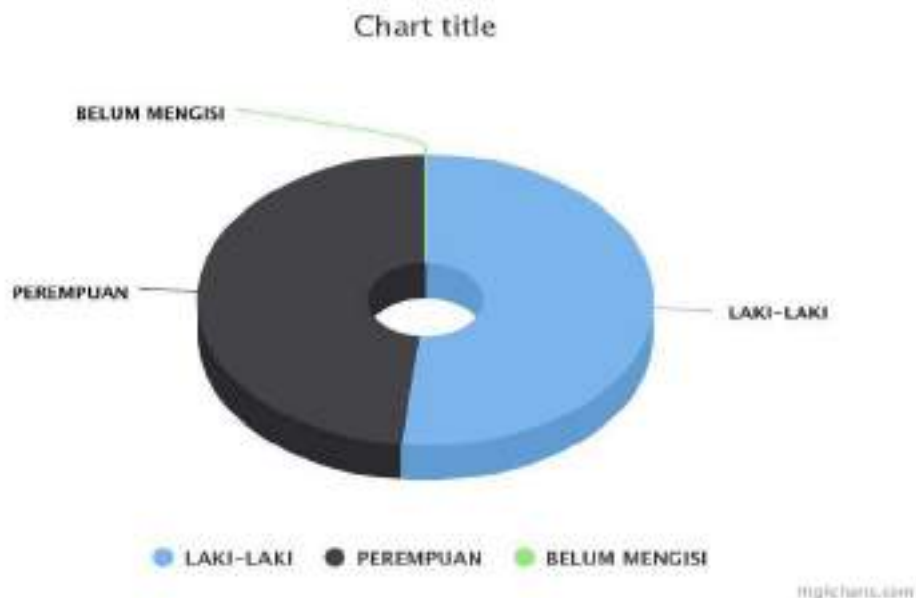
Gambar 4.5.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3.
Jenis Kelamin Kelurahan Tanjung Selor Hulu

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	N	%	n	%
1	LAKI-LAKI	2985	51,75%	2985	51,75%	0	0,00%
2	PEREMPUAN	2783	48,25%	0	0,00%	2783	48,25%
	JUMLAH	5768	100,00%	2985	51,75%	2783	48,25%
	BELUM MENGISI	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	TOTAL	5768	100,00%	2985	51,75%	2783	48,25%

Sumber : Profil Kelurahan Tanjung Selor Hulu Tahun 2020

Gambar 4.6.
Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Profil Kelurahan Tanjung Selor Hulu Tahun 2023

4.1.3. Profil Informan

Dalam penelitian ini informan sebanyak 15 Informan yang terdiri dari Lurah, kaur pembangunan, empat RT yakni RT 25,15,16 dan 17 dan masyarakat. Pedoman wawancara yang disebarkan kepada seluruh informan berdasarkan pada tingkat kedalaman informan memberikan data dan informasi yang peneliti inginkan. Berdasarkan analisis identifikasi informan untuk jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3.
Sumber Data Penelitian

No	Jabatan	Jumlah	Sumber Data
1	Lurah	1	Kunci

2	Kaur Pembangunan	1	
3	Ketua RT 15,16,17 & 25	4	Primer
4	Masyarakat	9	
	Jumlah Informan	15	Orang

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 4.4.
Jenis Kelamin Informan

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	12	80%
Perempuan	3	20%
	15	100 %

Sumber: Data Diolah 2022

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa informan paling sedikit berjenis kelamin perempuan yaitu 3informan atau 20% dan informan paling banyak adalah laki-laki yaitu 12informan atau 80%. Informan berdasarkan usia.Adapun informan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5.
Data Usia Informan

Usia	Jumlah	Persentase
18 – 30 Tahun	2	13%
31 – 40 Tahun	5	33%
40-60 Tahun	8	54%
Total	15	100%

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa Informan yang terbanyak berusia 40 – 60 tahun sebanyak 8 Informan atau 54% sedangkan Informan paling sedikit usia 18 - 30 tahun dengan persentase sebesar 2 Informan atau 13%.

4.1.4. Upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Pemerintah adalah alat bagi Negara dalam menyelenggarakan segala kepentingan rakyatnya dan merupakan juga alat, dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan. Kemimpinan Pemerintah Kelurahan merupakan faktor penting untuk menentukan kemajuan daerah yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi pemerintah juga tidak mungkin melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk menjadikan suatu kelurahan semakin maju tanpa adanya dan partisipasi dari masyarakat, untuk itu kepemimpinan dan juga partisipasi dari masyarakat harus berjalan secara seiring dan sejalan agar terciptanya suasana yang kondusif dan harmoni sehingga tujuan dan cita-cita untuk menjadikan pembangunan suatu kelurahan semakin baik akan bisa terwujud.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan bapak Yudi Rachmana, S.Sos selaku Lurah beliau mengatakan bahwa :

“...Kelurahan berusaha cukup maksimal agar masyarakat dapat berpartisipasi dengan memprogramkan beberapa rencana pembangunan yang mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan daerahnya.”

(Wawancara Tanggal 12 Oktober 2022)

Seperti halnya yang terjadi di Jembatan Bulu Perindu, Kelurahan Tanjung Selor Hulu Kabupaten Bulungan sejak dibangun November 2017 lalu tidak hanya dinikmati warga Kampung Bulu Perindu semata. Jembatan berkonstruksi kayu dan pohon nibung yang dibangun masyarakat secara sawadaya itu kini menjadi perlintasan alternatif bagi pengendara dari Tanjung Selor dengan tujuan Gunung Seriang dan Tanjung Palas. Sebaliknya dari Tanjung Palas dan Gunung Seriang akan ke Tanjung Selor juga melintasi jembatan yang menghubungkan Bulu Perindu dengan Kampung Arab.

Tetapi jika ternyata kondisi air sedang surut kemungkinan juga akan mencari alternatif lain untuk memudahkan masyarakat beraktivitas utamanya urusan ke Tanjung Selor, baik keperluan bekerja dan sekolah. Seperti diketahui Bulu Perindu terdiri empat RT, yaitu RT 15,16,17 dan 25 masuk dalam wilayah Kelurahan Tanjung Selor Hulu. Sebelum jembatan dibangun mobilisasi dan untuk memudahkan aktivitas masyarakat dilakukan dengan menggunakan perahu kecil. Diameter sungai dari daratan ujung Kampung Arab dan Bulu Perindu terbilang tidak terlalu jauh. Namun kondisi sungai relatif dalam keruh dan berlumpur. Prihatin dengan situasi itu, ratusan warga setempat bergotong royong membangun jembatan yang menghubungkan Buluperindu dengan Kampung Arab, Tanjung Selor. Jembatan yang dibangun dengan swadaya ini merupakan wujud keprihatinan warga.

Diperlukan adanya dukungan dari seluruh komponen pemangku kepentingan mendukung penuh rencana tersebut. Di mana panjang ruas jembatan dimaksud lebih kurang dua kilometer. Pemerintah berharap nantinya ada dukungan dari masyarakat bila pembangunan jembatan tersebut nantinya dilaksanakan. Mengingat daya tahan jembatan Penghubung yang dibangun oleh warga kampung Bulu Perindu, cukup kuat hingga 5 tahun mendatang yang hanya dilintasi untuk lalu lintas orang dan kendaraan bermotor roda dua saja.

Gambar 4.7.
Jembatan penghubung Tanjung Selor – Bulu Perindu



4.1.4.1. Aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana, dan teknologi)

Hal ini sesuai sejalan dengan wawancara dengan bapak Yudi Rachmana, S.Sos selaku Lurah beliau mengatakan bahwa :

“...untuk saat ini peningkatan sarana dan prasarana di Buluh Perindu Masih Kita programkan untuk SDM dan Teknologi pun masih usahakan Perbaikan.” (wawancara tanggal 12 Oktober 2022)

Untuk melakukan pembangunan jembatan ini maka diperlukan rencana kerja pemerintah daerah yang merupakan Bulu Perindu teknis pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan daerah. Rencana kerja daerah biasanya dirumuskan ke dalam RKPD yang diadakan satu tahun sekali seperti yang dinyatakan oleh Yudi Rachman, S.Sos sebagai Lurah Tanjung Selor Hulu :

“...Untuk melakukan pekerjaan seperti perbaikan jembatan dll maka dirumuskan dulu ke dalam RKPD dan disitulah awal dari perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah tersebut, jadi menurut hemat saya RKPD baru tindakan. Tanpa adanya itu semua proyek daerah akan sulit dijembatankan”. (wawancara tanggal 12 Oktober 2022)

Adanya peran Kelurahan Tanjung Selor Hulu sebagai perencanaan pembangunan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari kebijakan publik yang dirumuskan dan ditetapkan dalam membangun pemerintahan yang demokratis dan partisipatif untuk meningkatkan kesadaran publik akan peran dan tanggung jawabnya terhadap keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Jika merujuk kepada Kelurahan

Tanjung Selor Hulu sebagai pelaksana maka adanya keikutsertaan pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan daerah.

Seperti yang dinyatakan Yudi Rachman, S.Sos sebagai Lurah Tanjung Selor Hulu :

“...Kalau dibilang ya ada, tetapi kan dana dari pemerintah daerah itu tidak semuanya hanya untuk jembatan, karena kan kita punya program lain seperti pendidikan, kesehatan dan agama”.
(wawancara tanggal 12 Oktober 2022)

Hal tersebut saling berhubungan dalam rangka menjamin keterlibatan publik maka kelurahan menempuh mekanisme atau tata cara tertentu. Dimulai dari data penyusunan dan perencanaan yang disampaikan kepada publik, periode dan mekanisme tanggapan publik terhadap konsep, hingga terakhir penetapan kebijakan publik.

4.1.4.2. Aspek proses (pelaksanaan, monitoring, dan pengawasan)

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan bapak Yudi Rachmana, S.Sos selaku Lurah beliau mengatakan bahwa :

“...Kelurahan Sudah cukup maksimal dalam monitoring dan pengawasan namun tetap harus dilakukan peningkatan.”
(wawancara tanggal 12 Oktober 2022)

Harapan Kelurahan Tanjung Selor Hulu terhadap partisipasi masyarakat Bulu Perindu dapat dikatakan masih tinggi. Masyarakat masih terlibat dalam setiap kegiatan yang diprogramkan oleh kelurahan, Hal ini dapat ditinjau dari kecenderungan masyarakat yang masih menjadikan kelurahan sebagai tempat pengaduan berbagai permasalahan sosial.

Hal ini diperkuat oleh ketua RT yang menyatakan bahwa tuntutan masyarakat terhadap peran kelurahan untuk siap melayani masyarakat sepenuhnya dan memahami segala macam persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Ketua RT 17 bapak Muhammad Jais dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“...Alhamdulillah Pembangunan dibuluh perindu sendiri sudah baik bisa kita lihat dgn adanya perubahan di buluh perindu seperti gedung sekolah sd yg di perbarui yg dulunya masih kayu skrang udah beton dan juga perbaikan semenisasi jalanan , dan juga pengaspalan

jalan punas buluh perindu sudah dilakukan sebagian. Dan itu adalah tanda pembangunan yang mulai dilakukan di buluh perindu.”
(wawancara tanggal 12 Oktober 2022)

Hal ini menunjukkan bahwa kelurahan hanya menjembatankan tugas-tugas umum pemerintahan, rutinitas-rutinitas pemerintahan, serta jenis-jenis pelayanan yang ada. Di satu sisi mengharapkan bahwa kelurahan adalah ujung tombak kampung bulu perindu dalam memberikan pelayanan namun yang saat ini telah mereka rasakan bagaimana pembangunan buluh perindu banyak mengalami peningkatan pembangunan infrastruktur maupun kesejahteraan masyarakat nelayan yang telah diberikan hibah atau bantuan alat perikanan berupa mesin ketinting oleh dinas perikanan Kabupaten Bulungan. Hal tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat, seperti yang ditambahkan oleh ketua RT 17 tersebut, sebagaimana dalam wawancara dengan beliau :

“...Kedepannya akan kita genjot juga pembangunan buluh perindu kan kita sudah adadukungan dari pemda, kelurahan dan gubernur dan memberikan perhatian khusus untuk kita di buluh perindu ini, kedepannya juga jalan punas buluh perindu akan sambung diaspal lagi sampai jembatan Meranti itu pasti akan dilakukan pada tahun ini yaitu 2023 akhir. Untuk jembatan bulu perindu kita hanya ketua rw dan rt disini hanya menunggu informasi lanjut dari pemerintah bagaimana dan juga kita berusaha untuk negosiasi agar jembatan tidak di bongkar karena itu adalah salah satu aset jalan yg penting bagi masyarakat agar lebih dekat untuk jalan ke tanjungselor.”(wawancara tanggal 12 Oktober 2022)

Untuk partisipasi masyarakat sendiri di bulu perindu sangat luar biasa antusias mereka dalam memperhatikan kampungnya. Hal ini dapat terlihat dalam keterlibatan semua masyarakat dalam membangun jembatan penghubung Tanjung Selor-Bulu Perindu yang sampai saat ini menjadi jalan pintas bagi masyarakat menuju Tanjung Palas dan memberikan dampak secara ekonomi bagi masyarakat sekitar dengan membuka warung-warung maupun berjualan sembako dan lainnya. Untuk partisipasi sendiri masyarakat

terlibat dari RT 16,17,18 dan 25, seperti yang disampaikan oleh masyarakat ketua RT 25 berikut ini :

“...Alhamdulillah Partisipasi masyarakat sudah sangat baik mulai dari rt 16,25,17, dan 18 sudah sangat kompak untuk berpartisipasi dalam pembangunan di buluh perindu ini. Semoga kedepannya pemerintah bisa menindak lanjuti Pembangunan jembatan buluh Perindu yang semula kayu bisa di gantikan dengan besi sesuai dengan Jembatan pada umumnya. Kedepannya mengikuti instruksi pemerintah maka akan di lakukan penertiban Pembangunan rumah di Pinggir sungai agar terlihat rapi, karena kita harus mengikuti Perda tentang batasan Pembangunan rumah.”
(wawancara tanggal 17 Oktober 2022)”

4.1.4.3. Aspek keluaran atau output (pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi)

Adapun hal yang dapat dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat oleh perangkat Kelurahan. Diharapkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat, pembangunan Kelurahan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembangunan pada prinsipnya adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat secara sistematis untuk mencapai situasi dan kondisi yang lebih baik dari saat ini.

Dilaksanakannya proses pembangunan ini tidak lain karena masyarakat tidak puas dengan keadaan saat ini yang dirasakan oleh masyarakat kurang ideal. Namun demikian, perlu disadari bahwa pembangunan adalah sebuah proses evolusi, sehingga masyarakat yang perlu melakukan secara bertahap sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan masalah yang sedang dihadapi. Pembangunan Kelurahan hendaknya mempunyai sasaran yang tepat, sehingga sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila Kelurahan tersebut memiliki sarana dan prasarana yang lengkap atau paling tidak pembangunan yang dilakukan dapat mendukung kemajuan masyarakat, baik dalam kemajuan di bidang ekonomi, sosial dan pendidikan masyarakat. Namun

pembangunan yang dilakukan khususnya pembangunan Kelurahan tersebut tidak akan dapat tercapai apabila masyarakat dan pemerintah tidak saling bekerjasama untuk kemajuan Kelurahan. Adanya kerjasama antara Pemerintah Kelurahan dengan masyarakat tergantung kepada Pemerintah Kelurahan yaitu lurah dan aparat Kelurahan, karena merekalah pemimpin atau aktor dalam terlaksananya pembangunan Kelurahan yang dilakukan, dimana Pemerintah Kelurahan berperan dalam menumbuhkan kesadaran warga Kelurahan untuk berperan serta dalam pembangunan yaitu berpartisipasi untuk keberhasilan pembangunan.

Di Kelurahan Tanjung Selor Hulu pembangunan yang dilakukan sudah sangat baik, bahkan bisa dikatakan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas jalan semenisasi, pembangunan sekolah dan jalan penghubung. Suatu pembangunan dikatakan berhasil apabila pembangunan yang dilakukan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, tanpa ada yang merasa dirugikan. Namun pembangunan di Kelurahan Tanjung Selor Hulu sudah dapat dinikmati oleh masyarakat. Adapun pembangunan yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah pembangunan sekolah dasar dan jalan semenisasi serta jalan penghubung, dimana sudah lumayan banyak sehingga dapat digunakan oleh masyarakat.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan lurah dalam wawancara peneliti dengan bapak Yudi Rachmana, S.Sos selaku Lurah beliau mengatakan bahwa :

“...Sampai saat ini masih perlu ditingkatkan lagi, namun sasaran pembangunan sudah kita usaha kan untuk maksimal.” (wawancara tanggal 11 November 2022)

4.1.5. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan Permendagri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Permendagri Nomor 8 Tahun 2008 tentang tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2022 tentang pelaksanaa Musrenbang Kelurahan Tanjung Selor HuluHulu Kabupaten Bulungan, ini merupakan perencanaan kedepan melalui Musrenbang. Salah satu agenda Kelurahan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik adalah dengan membangun sistem perencanaan yang baik dan berpihak pada masyarakat yang dilakukan secara partisipatif. Karena dengan adanya perencanaan yang baik cita-cita untuk mensejahterakan masyarakat dapat dilakukan secara terencana dan terukur.

Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembangunan tidak dapat dilepaskan dari adanya partisipasi anggota masyarakatnya, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu yang merupakan bagi yang sangat integral yang sangat penting dalam proses dinamika pembangunan, karena secara prinsip pembangunan ditunjukkan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh sebab itu tanggung jawab berhasil tidaknya pembangunan tidak saja ditangan pemerintah tetapi juga ditangan masyarakat. Dengan kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan, dalam hal ini mencapai target pembangunan perlu ditunjukkan oleh kebijaksanaan pemerintah. Melihat bentuk partisipasi yang dikemukakan di atas, bagi masyarakat Bulu Perindu dengan corak kehidupannya untuk mencapai sukses pembangunan hendaknya lebih mengetahui kemampuan dan keadaan nyata dengan memperhatikan aspek-aspek pokok yang berkaitan dengan pembangunan.

“...Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Bulu Perindu untuk saat ini menurut saya cukup baik, ini di tunjukan dengan masih banyaknya masyarakat yang menyampaikan ide atau pendapat untuk pembangunBulu Perindu“



Gambar 4.11.
Undangan Rapat Musrenbang Kel. Tg.Selor Hulu

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama IbuSyamsiah tanggal 12 November2022 yakni seorang warga Bulu Perindu yang mengatakan bahwa:

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Idris seorang warga Bulu Perindu yang mengatakan bahwa partisipasi :

“....partisipasi masyarakat sangat bagus,terbukti setiap ada kerja bakti sering dilaksanakan Gotong-Royong dan dalam undangan rapat yang diadakan RT diBulu Perindu kehadiran masyarakat sangat antusias walaupun kehadirannya tidak semua hadir.”
(Wawancara tanggal 12 November 2022)

Gambar 4.12.
Rapat Masyarakat untuk Pembangunan Jembatan



Adapun bentuk partisipasi masyarakat tersebut yang secara umum mewarnai masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan, partisipasi tersebut apabila diklasifikasikan secara ideal. Hal yang sama juga disampaikan hasil wawancara bersama Bapak M.Jais Ketua RT 17 tanggal 12 November 2022 yakni seorang warga Bulu Perindu yang mengatakan bahwa “saat ini masyarakat selalu hadir dalam rapat-rapat yang dilakukan”.

Banyaknya informasi dan berita terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat Bulu Perindu menunjukkan eksistensi masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Lurah Kelurahan Tanjung Selor Hulu pada tanggal 12 November 2022 saat wawancara dengan penulis mengatakan :

“...menurut saya partisipasi masyarakat Bulu Perindu dalam pembangunan masih cukup tinggi masih terpelihara dengan baik, terbukti dalam kegiatan-kegiatan pembangunan fisik yang di biayai oleh pemerintah sekalipun ada anggarannya masih ada partisipasi dari masyarakat seperti adanya gotong royong dan memberikan konsumsi di tambah lagi adanya kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat masih tinggi.”
(Wawancara tanggal 12 November 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Astuti seorang RT di Bulu Perindu menjelaskan :

“...Partisipasi masyarakat sangat baik dalam pembangunan mulai dari rapat pembahasan perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembangunan selalu ikut serta, suatu contoh masyarakat mau menghadiri ketika diundang Rapat masyarakat baik di tingkat RT maupun Tingkat kelurahan begitu juga dalam pelaksanaan pengawasan maupun pemeliharaan hasil-hasil pembangunan.”
(Wawancara tanggal 17 November 2022)

Menurut penulis apa yang disampaikan tersebut sejalan dengan apa yang sudah dilakukan oleh Kelurahan Tanjung Selor Hulu dalam meningkatkan pembangunan di kampung Bulu Perindu. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Bulu Perindu tidak terlepas dari adanya

tokoh RT dan RW yang sangat berpengaruh seperti yang disampaikan oleh Bapak Idris, beliau menyampaikan :

“...sangat baik hal ini teribat manakala Bulu Perindu mengandalkan pertemuan rapat tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi jadi saya melihatnya sebagai salah satu lembaga Bulu Perindu melihat bahwa masyarakat sangat berperan aktif dalam membangun Bulu Perindu.” (Wawancara tanggal 17 November 2022)

Menurut hemat penulis ada empat aspek yang bentuk ideal partisipasi masyarakat Bulu Perindu dalam pembangunan yaitu partisipasi dalam bentuk ide/pemikiran (non fisik), uang (dana), materi (barang), dan partisipasi secara langsung (tenaga/fisik). Ke-empat aspek tersebut dapat dilihat melalui serangkaian uraian hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.5.1. Ide/pemikiran

Partisipasi langsung masyarakat dalam setiap proses pembangunan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan. Idealnya output dan partisipasi masyarakat, yaitu upaya untuk mendorong partisipasi masyarakat agar proses pembangunan dapat meringankan beban dan pembangunan pada akhirnya dapat dirasakan secara adil dan berhasil. Demikian pula, mudah untuk mengetahui bahwa masyarakat akan terlihat di masa depan hanya jika mereka merasa bahwa mereka terlibat dalam keputusan yang dilaksanakan. Penting untuk mempertimbangkan keinginan untuk berkontribusi pada keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, tanpa mengorbankan kepentingannya sendiri, yang termasuk dalam konsep partisipasi. Oleh karena itu partisipasi non fisik masyarakat sangat penting terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Karena partisipasi ini merupakan ukuran tingkat partisipasi masyarakat. Yudi Rachmana, S.Sos

Semakin besar kemampuan untuk menentukan nasib sendiri semakin besar partisipasi dalam pembangunan. Hal ini sesuai dengan wawancara

pada tanggal 17 Desember 2022 dengan bapak Yudi Rachmana.S.SosLurah Tanjung Selor Hulu, yakni mengemukakan bahwa:

”....keterlibatan masyarakat dalam pembangunan tercermin dalam setiap kegiatan,saya selaku Lurah banyak mendapatkan saran dan masukan ide/pemikiran dari masyarakat melalui jaring aspirasi masyarakat.pembangunan yang ada di Bulu PerinduKelurahan Tanjung Selor Hulu sebagian besar adalah hasil musrenbang yang telah di laksanakan bersama masyarakat. Secara tidak langsung ide dan gagasan pembangunan awalnya merupakan bagian dari partisipasi masyarakat Bulu PerinduKelurahan Tanjung Selor Hulu, jadi mereka masyarakat memang sudah berpartisipasi.”

Keberhasilan suatu pembangunan, bagaimana bentuk dan hasilnya tidak dapat dilepaskan oleh adanya putusan-putusan yaitu melalui tahapan-tahapan pengambilan keputusan. Pada tahap-tahaptertentu keterlibatan masyarakat sangatlah di butuhkan mengingat ide-ide atau pemikiran dapat menjadi bahan pertimbangan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Bakuysaat wawancara dengan penulis tanggal 12 Desember 2022, beliau menjelaskan :

“...Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide di kampung Buluh Perindu kami menurut saya masih ada, ini ditunjukan dengan antusias masyarakat di dalam menyampaikan pendapat atau ide di dalam saat musyawarah kampung Buluh Perindu.Itu jelas,karena dalam hal apapun bentuknya pembangunan baik itu fisik maupun non fisik masyarakat selalu di libatkan walaupun hanya lewat wakil baik itu RT/RW ataupun perwakilan masyarakat dalam musyawarah Kampung Buluh Perindu untuk mendapatkan ide-ide atau gagasan dalam pembangunan.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Idris pada wawancara tanggal 12 Desember 2022 :

“...ya, sangat jelas partisipasi dari masyarakat non fisik dengan munculnya ide-ide cemerlang dari masyarakat tentang apa dan bagaimana baiknya pembangunan kampung Buluh Perindu yang langsung dirasakan masyarakat sendiri.”

Demikian juga apa yang disampaikan oleh Ibu Astuti selaku Ketua RT 25 Bulu Perindu, mengatakan :

“...Bentuk partisipasi masyarakat yaitu dalam bentuk pemikiran menyampaikan pendapat, usulan-usulan maupun ide-ide dalam rapat-rapat formal di kampung Buluh Perindu maupun pertemuan non formal, mengenai pembangunan di Bulu Perindu.”

Partisipasi masyarakat dalam bentuk non fisik adalah bagaimana masyarakat terlibat dalam memberikan buah pikirannya dalam proses pembangunan. Partisipasi dapat diwujudkan pada berbagai macam kesempatan, seperti melalui pertemuan / rapat, melalui surat / saran dan tanggapan terhadap proses pembangunan.

Hal ini sesuai dengan wawancara pada tanggal 17 Desember 2022 dengan bapak Idris, yakni mengemukakan bahwa:

“....memberikan saran dan masukan kepada aparat pemerintah keurahan dan lembaga-lembaga yang ada di kampung Buluh Perindu terutama dalam kesempatan-kesempatan rapat musyawarah kampung Buluh Perindu. Ya, ini terlibat, jelas saya mengamati pada saat kampung Buluh Perindu ingin melakukan rencana kegiatan, masyarakat selalu memberikan masukan-masukan yang bertujuan untuk kemajuan kampung Buluh Perindu baik secara fisik, ekonomi dan sosial.”

Penyaluran ide-ide dan sumbangan pemikirannya dapat di salurkan lewat lembaga-lembaga formal yang ada. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat di Bulu Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu dalam pembangunan dengan bentuk Ide/Pemikiran, maka dapat dilihat pada keikutsertaan dalam mengikuti rapat-rapat dan keaktifan dalam memberikan pendapat dan saran dalam pertemuan.

Berdasarkan wawancara langsung terhadap beberapa informan maka diketahui bahwa rata-rata informan yang menyatakan sangat aktif mengikuti rapat dan memberikan pendapat dan sarannya karena mereka selalu di undang oleh Pemerintah Kelurahan untuk rapat. Alasan lain yang diperoleh sehingga informan kurang aktif dan tidak aktif dalam memberikan saran atau pendapatnya karena mereka tidak pernah diundang

di samping itu ada juga masyarakat yang pasif mengikuti rapat karena tidak mempunyai kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Bapak Yudi Rachmana.S.SosLurah Tanjung Selor Hulu wawancara pada tanggal 17Desember2022, beliau mengatakan bahwa :

“...kami sering mengundang masyarakat jika ada pembangunan yang akan di laksanakan tapi terkadang yang datang hanya itu-itu saja, yaitu orang-orang yang bisa bicara, dan orang-orang yang kurang aktif itu biasanya terkendala, karena mereka hanya datang dan mendengarkan. Tapi mereka biasa aktif jika pelaksanaan pembangunan di lapangan..”

Walaupun tingkat partisipasi non fisik masyarakat dalam kategori sedang, tidak berarti dalam pemikiran yang bersumber dari masyarakat tidak diakomodasi secara proporsional. Maka partisipasi non fisik masyarakat dalam hal pemberian ide-ide / pemikiran dalam proses pembangunan di Bulu Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu cukup memberikan andil yang besar.

Hal ini memungkinkan tumbuhnya daya kreatif dan inovatif masyarakat dalam rangka perubahan pola fikir yang berorientasi pada pembangunan yang sangat berguna bagi program pembangunan dimasa yang akan datang. Sesuai dengan wawancara dengan Ketua LPMKelurahan Tanjung Selor Hulu tanggal 12 Desember 2022, yakni:

“...kami selalu mengundang masyarakat jika ada pembangunan yang ingin dilakukan masyarakat memang dalam rapat pembahasan mengenai pelaksanaan pembangunan yang datang hanya sedikit, tapi menurut kami mereka punya masukan pemikiran yang bagus, mereka tetap melihat bagaimana pembangunan itu kita jalankan kedepan, partisipasi dalam bentuk ide seperti ini memang kami butuhkan, dan kami juga butuh dalam pelaksanaan di lapangan...”

4.1.5.2. Pendanaan/Uang

Dalam upaya menggerakkan program pembangunan, dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam menyelenggarakan

pembangunan. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembangunan tanpa didorong oleh dana yang memadai prosesnya akan pincang dan hal ini merupakan fenomena umum yang dialami setiap daerah tak terkecuali Bulu Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu.

Untuk mengantisipasi fenomena tersebut di atas, berbagai upaya dilakukan termasuk di dalamnya kemampuan pemerintah Pemerintah Bulu Perindu dalam menggerakkan partisipasi masyarakat menghimpun dana yang cukup untuk menyelenggarakan pembangunan secara berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat Bulu Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu dalam bentuk sumbangan uang adalah partisipasi anggota masyarakat yang secara sukarela menyumbangkan uang untuk pembangunan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Kantor Kelurahan Tanjung Selor Hulu bahwa pembangunan yang dilaksanakan di Bulu Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulumenelan biaya yang cukup besar dan dana yang digunakan lebih banyak dari swadaya masyarakat dibandingkan dengan dana yang berasal dari bantuan pemerintah. Sesuai dengan penjelasan Lurah Bapak Yudi Rachmana.S.Sos tanggal 12 Desember 2022, yakni:

“...dalam pembangunan juga kami biasanya menyampaikan kepada masyarakat bahwa bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi untuk pembangunan dapat membantu dalam bentuk uang dalam bentuk swadaya masyarakat. namun kami tidak memaksakan, hal ini karena kami tidak bisa mengharap sepenuhnya terhadap dana yang ada dari kabupaten. Respon masyarakat ternyata yang kami liat cukup baik dan antusias turut membantu kami terbukti adanya kerjasama masyarakat dalam pembuatan jembatan.”

Oleh sebab itu dapat dikatakan masyarakat sadar akan pentingnya pembangunan, karena tanpa adanya swadaya dari masyarakat dan hanya mengandalkan bantuan pemerintah maka pembangunan tidak akan berjalan lancar. Adapun masyarakat yang tidak pernah memberikan

bantuan dalam bentuk uang (dana) untuk membangun, menurut beberapa informan karena kebutuhan hidup mereka lebih tinggi jika dibandingkan dengan penghasilan mereka yang rendah. Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Bapak Bakuy Bulu Perindu wawancara pada tanggal 17 Desember 2022, beliau mengatakan bahwa :

“...Partisipasi masyarakat dalam bentuk dana juga masih ada, terutama pada saat ada kegiatan pembangunan jembatan buluh perindu masyarakat masih ada menyumbang dalam bentuk uang dengan suka rela.”

Demikian juga apa yang disampaikan oleh Ibu Astuti selaku Ketua RT 25 Bulu Perindu, mengatakan :

“....dalam bentuk dana juga ada walaupun nilainya sangat kecil suatu contoh dalam pembangunan fasilitas umum atau semenisasi sementara masyarakat memberikan sumbangan secara sukarela.Partisipasi dalam bentuk uang juga masih ada suatu contoh: Dalam Pembangunan jembatan,kebiasaan masyarakat ikut menyumbang dalam bentuk uang secara sukarela.”

Demikian pula apa yang disampaikan oleh Bapak Idris, Bulu Perindu, mengatakan :

“....yang jelas masyarakat sangat berpartisipasi dengan begitu tingginya kerelan masyarakat untuk mengumpulkan dana ketika ada kegiatan pembangunan seperti pembuatan jembatan yang tidak terdamaikan oleh pemerintah daerah seperti jembatan penghubung.”

Berdasarkan data yang diperoleh melalui informan dalam penelitian serta pengalaman langsung peneliti, diketahui bahwa partisipasi dalam bentuk uang mencapai frekuensi sedang karena untuk menyumbang dalam bentuk uang sangat mudah prosedurnya dan tidak banyak menyita waktu maupun tenaga. Kenyataan seperti itu memberikan indikasi bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk uang sebagai suatu bagian partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan menunjukkan bahwa kesadaran akan pembangunan membutuhkan dana yang cukup.

Dalam setiap bulannya biasanya masyarakat memberikan sumbangan untuk kegiatan pembangunan terutama dalam hal tentang pembangunan fisik dan masyarakat dalam memberikan sumbangan bukan karena adanya paksaan dari pemerintah atau dari pihak lain tetapi karena adanya kesadaran untuk membangun daerahnya.

4.1.5.3. Bantuan materiil/Barang

Dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam penyelenggaraan pembangunan, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah sumbangan masyarakat dalam bentuk materi (barang). Tidak semuanya masyarakat menyumbang dalam bentuk uang tetapi ada juga masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk materi (barang), bahkan ada masyarakat yang menyumbangkan kedua-duanya (uang atau materi). Hal ini didasari karena adanya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan yang dilaksanakan di daerahnya.

Sumbangan materi (barang) biasanya dilakukan secara langsung. Dimana sumbangan materi (barang) tersebut diperuntukkan untuk pembangunan yang bersifat fisik seperti pembangunan mesjid, jembatan, perbaikan jalanan dan sarana-sarana umum lainnya. Hasil wawancara penulis tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk materi (barang) berada dalam kategori rendah, karena berdasarkan wawancara langsung dengan informan mengatakan bahwa masyarakat lebih banyak menyumbangkan dalam bentuk uang (dana). Alasan lain yang diungkapkan informan bahwa untuk menyumbang dalam bentuk materi prosedurnya agak dan menyita waktu dan tenaga.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh bapak Lurah Yudi Rachmana.S.Sos, tanggal 12 Desember 2022 yang mengatakan bahwa :

“....jarang sekali masyarakat yang memberikan sumbangan dalam bentuk materi. Mereka lebih memilih memberikan uang, karena mereka tidak repot. Namun ada juga yang memang memberikan

materi seperti kayu, pasir, batu dan lain-lain. Juga masih ada dalam kegiatan pembangunan sarana ibadah, masjid, mushola, pos kamling, dan fasilitas umum lainnya, masyarakat kami ada yang menyumbang dalam bentuk barang berupa kayu, batu gunung, batu bata, semen, pasir dan dalam bentuk konsumsi, makanan dan minuman.”

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa informan bahwa barang yang disumbangkan dalam pembangunan, biasanya dalam bentuk seperti pasir, batu, kayu papan dan kayu balok.

Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Bapak BakuyBulu Perindu wawancara pada tanggal 17Desember2022, beliau mengatakan bahwa :

“.....untuk sumbangan dalam bentuk barang juga masih ada, misalnya batu bata kayu DLL, yang digunakan untuk membangun jembatan di Bulu Perindu.”

Masih sering kita jumpai partisipasi masyarakat dalam bentuk barang terutama menyangkut sarana tempat ibadah, sekolah, MCK maupun fasilitas lainnya. Dengan kondisi tersebut diatas partisipasi masyarakat sudah tidak diragukan lagi kepeduliaanya dengan pembangunan di Bulu Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu. Harapannya partisipasi masyarakat akan membantu peningkatan pembangunan Bulu Perindu lebih baik lagi dan lebih maju menjadi kampung Buluh Perindu modern.

4.1.5.4. Bantuan Tenaga/fisik

Salah satu bentuk partisipasi dalam proses pembangunan yang merupakan wujud dari rasa tanggung jawab masyarakat adalah ada sikap mendukung terhadap proses pembangunan antara lain ditunjukkan melalui partisipasi aktif atau tenaga. Sebagaimana diketahui bahwa dalam suatu masyarakat tidak semua berpartisipasi secara penuh, hal ini disebabkan

karena adanya perbedaan kemampuan, perbedaan antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

Partisipasi tenaga yang dimaksudkan disini adalah bagaimana masyarakat terlibat secara langsung atau fisik dalam pelaksanaan pembangunan. Menurut hasil pengamatan bakti atau gotong royongsekali dalam seminggu atau minimal dua kali dalam sebulan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yaitu seperti membersihkan saluran air, perbaikan jalan, serta kegiatan yang membutuhkan partisipasi langsung masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat Bulu Perindu menjelaskan bahwa:

“...kalau partisipasi masyarakat dalam pembangunan itu biasanya membantu pembersihan atau kerja bakti daerah yang akan di bangun. Tapi terkadang hanya orang-orang yang ada disekitar daerah itu yang hadir yang lain tidak. Begitu juga kalau di daerah mereka kami juga kadang tidak datang.”

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti atau gotong royong hanya dua sampai tiga jam saja dan setelah itu mereka melanjutkan pekerjaan rutin mereka seperti nelayan atau kembali ke rumah.

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat Bulu PerinduKelurahan Tanjung Selor Hulu dalam bentuk tenaga dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan kerja bakti. Seperti data yang diperoleh melalui informan, diketahui bahwa kegiatan yang melibatkan fisik atau tenaga masyarakat seperti gotong royong dalam membersihkan saluran air, perbaikan langsung masyarakat. Partisipasi Pembangunan tidak hanya pada saat pelaksanaan. Tapi juga perawatan dan pemeliharaan bangunan juga tetap merupakan partisipasi dari pembangunan.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti data yang diperoleh melalui informan dalam penelitian ini diketahui bahwa partisipasi menurut Bapak Yudi Rachmana.S.SosLurah , menyampaikan :

“.....Masyarakat Bulu Perindu masih melekat dengan budaya Gotong-Royong dalam setiap pembangunan yang dilaksanakan di Kampung Buluh Perindu, selain itu ada program kegiatan di Kampung Buluh Perindu kami. Sampai saat ini masih terpelihara dengan baik yaitu kegiatan kerja bakti yang di laksanakan sasarannya fasilitas umum dan jalan dilingkungan terutama jembatan.”

Dalam bentuk fisik yang sifatnya seperti gotong royong adalah merupakan suatu tradisi yang sudah turun-temurun bagi masyarakat Buluh Perindu. Alasan lain adalah adanya suatu kebersamaan bagi masyarakat untuk membangun daerahnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Bapak Bakuy wawancara pada tanggal 17Desember2022, beliau mengatakan bahwa :

“.....partisipasi langsung masyarakat dalam bentuk tenaga juga masih ada misalnya dalam kegiatan gotong royong masyarakat masih antusias melaksanakan kegiatan tersebut, terutama gotong royong tempat fasilitas umum seperti jalan semenisasi yang berlobang atau rusak.”

Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh M.Jais wargaBulu Perindu wawancara pada tanggal 17Desember2022, beliau mengatakan bahwa :

“.....partisipasi langsung dalam bentuk tenaga fisik yatu kegiatan Gotong-royong baik dalam kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilaksanakan melalui swadaya masyarakat seperti pembangunan jembatan, jalan maupun gotong-royong membersihkan lingkungan.”

Demikian pula apa yang disampaikan oleh Bapak Idris Bulu Perindu, mengatakan :

“.....ini sangat nyata dengan adanya gotong royong baik dalam pembangunan fisik, maupun dalam hal kebersihan lingkungan bahkan dalam hal keamanan.”

Demikian pula hal yang sama disampaikan oleh Ibu Astuti selaku Ketua RT 25 Bulu Perindu, mengatakan :

“.....bentuk partisipasi langsung Masyarakat dalam pembangunan yaitu dengan budaya Gotong-Royong itu masih berjalan baik dalam kegiatan pembangunan yang ada terlebih kegiatan yang tidak ada anggarannya seperti kegiatan perawatan jalan dan jembatan yang di laksanakan sewaktu-waktu.”

Berdasarkan penguraian tentang empat bentuk partisipasi masyarakat tersebut maka secara umum dapat kita menganalisa bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Bulu Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu dalam pembangunan dengan mengukur partisipasinya dalam bentuk ide/pikiran, uang, materi (barang) dan tenaga yang disebutkan terdahulu.

4.1.6. Faktor yang mempengaruhi upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Buluh Perindu

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pembangunan Buluh Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulumerupakan cermin dari keberhasilan pembangunan daerah. Namun demikian peran serta masyarakat dalam proses pembangunan tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatannya dalam pembangunan menurut hemat penulis faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam pembangunan di Buluh Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu adalah faktor intern yang meliputi kesadaran, pendidikan dan penghasilan. Sedangkan faktor ekstern meliputi kepemimpinan pemerintah dan peralatan /fasilitas.

4.1.6.1. Faktor Internal yang meliputi :

a. Faktor Kesadaran / Kemaun

Keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang mendorongnya untuk partisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Apabila warga masyarakat sudah sadar mengenai arti pentingnya pembangunan itu maka jelas mereka juga akan lebih banyak melibatkan diri didalamnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita pembangunan dapat tercapai yakni memberikan hidup sejahtera kepada semua warga masyarakat, demikian pula halnya dengan warga masyarakat Buluh Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu yang merupakan lokasi penelitian ini. Untuk melihat bagaimana kesadaran masyarakat Buluh Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu dalam pelaksanaan pembangunan dapat diperoleh gambaran bahwa masyarakat Buluh Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu berpartisipasi dalam pembangunan disegala bentuk (ide/pikiran, uang, materi/barang, dan tenaga) adalah merupakan bagian besar dari kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat.

Dimana terlihat bahwa kesadaran pribadi yang mendorong untuk berpartisipasi dalam pembangunan mencapai frekwensi yang tinggi, sedangkan karena pemerintah yang memberikan dorongan mencapai tingkat partisipasi sangat baik dan tidak ada seorang informan pun menyumbang hanya karena ikut-ikutan, hal ini membuktikan bahwa masyarakat telah mengetahui dengan jelas mengenai pentingnya partisipasi dalam pembangunan. Alasan informan memberikan jawaban faktor kesadaran pribadi yang merupakan pendorong masyarakat untuk partisipasi dalam pembangunan karena adanya suatu kepedulian atau kesadaran untuk ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan tersebut.

Namun ada indikasi yang memperlihatkan bahwa ada kesadaran masyarakat Buluh Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu untuk berpartisipasi dalam pembangunan terbukti sekarang masyarakat sangat senang dengan kondisi pembangunan LurahBuluh Perindu yang semakin maju dan tertib.

b. Faktor Pendidikan

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan adalah karena faktor pendidikan. Ini jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka kenyataannya menunjukkan adanya hubungan yang erat. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik pembangunan yang dilakukan pemerintah maupun yang merupakan swadaya masyarakat. Melalui pendidikan yang tinggi itulah kemudian mereka mengerti tentang arti pentingnya pembangunan yang dilaksanakan dan mereka padaumumnya merasa senang terlibat dalam pembangunan tersebut, akan tetapi sebaliknya jika masyarakat mempunyai pendidikan yang rendah, maka mereka sulit untuk mengerti apa dan bagaimana pentingnya pembangunan yang dilaksanakan itu. Karena ketidaktahuan itulah kemudian timbul sikap yang acuh dan bermasa bodoh terhadap pembangunan. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa betapa besar pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Pembangunan dalam bentuk ide dan pikiran biasanya dikeluarkan oleh orang-orang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan juga banyak di antara yang hadir dalam rapat-pembahasan pembangunan yakni orang-orang yang memiliki pendidikan yang tinggi sesuai dengan ungkapan bapak Yudi Rachmana,S.Sos Kepala LurahBuluh Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu.

“....banyak orang yang datang saat pembahasan pembangunan lebih banyak yakni orang-orang yang

mengerti. Dan juga orang-orang yang mampu bicara. Dan dari data yang kami peroleh memang mereka termasuk kategori orang yang berpendidikan, biasanya mereka lebih kritis dan tajam dalam membahas suatu permasalahan, sedangkan pendidikan yang rendah cenderung lebih banyak diam dan mengikuti saja dan tak jarang memberikan saran atau usulan,”

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pendidikan masyarakat dengan tingkat partisipasinya dalam pembangunan khususnya partisipasinya dalam bentuk non fisik dapat dilihat pada hasil perhitungan kuantitatif penulis yang hasilnya menunjukkan keterkaitan antara tingkat pendidikan masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan khususnya partisipasi non fisik (pemberian ide-ide / saran-saran).

Informan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa informan yang memiliki tingkat pendidikan tamat SLTA dan Sarjana menjawab sangat aktif dalam memberikan buah pikirannya dalam rapat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan merupakan merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang proses pelaksanaan pembangunan. Informan yang memberikan jawaban aktif adalah semua tingkat pendidikan baik mulai dari SD sampai dengan Sarjana. Sedangkan informan yang memberikan jawaban kurang aktif dan tidak aktif adalah informan yang tingkat pendidikannya adalah tamatan SLTP, tamatan SD, dan yang tidak tamat SD.

Melihat kenyataan ini maka jelas bahwa tingkat pendidikan masyarakat turut berpengaruh terhadap partisipasinya dalam pembangunan yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula partisipasinya dalam pembangunan, khususnya dalam pemberian ide-ide / pikiran.

Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin berkurang pulalah tingkat partisipasinya dalam bentuk tenaga. Menurut keterangan dari

beberapa informan yang memberikan jawaban yang kurang aktif, hal itu dikarenakan adanya suatu pekerjaan tertentu yang tidak dapat ditinggalkan, jika dibandingkan dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah maka dapat dilihat dengan jelas meskipun mereka tidak dapat berpartisipasi dalam bentuk pemberian saran / ide tetapi mereka lebih aktif berpartisipasi dalam bentuk pemberian tenaga

c. Faktor Penghasilan / Pendapatan

Setelah mengetahui bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan maka berikut ini akan diterangkan pula bagaimana pengaruh penghasilan dalam pembangunan khususnya dalam bentuk sumbangdana.

Berdasarkan penghasilan masyarakat di Buluh Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu yang berbeda-beda, maka sangat memungkinkan pula partisipasinya dalam pembangunan berbeda-beda. Samping penghasilan/pendapatannya yang tidak sama juga tingkat kesibukannya berbeda-beda pula. Semua itu dapat mengurangi partisipasinya dalam pembangunan. Hal tersebut adalah merupakan pantauan penulis selama melakukan penelitian yang ditegaskan oleh beberapa informan yang diinterview secara langsung.

Sulit melibatkan diri berpartisipasi dalam bentuk uang. Kemudian informan yang berpenghasilan sedang dan yang berpenghasilan tinggi rata-rata memberikan jawaban sangat sering, serta tidak ada satu pun informan menjawab tidak pernah berpartisipasi baik yang tingkat penghasilan sedang maupun yang tingkat penghasilannya berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut maka jelas bahwa partisipasi masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan berpenghasilan sedang

lebih tinggi bila dibandingkan dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Sesuai dengan penjelasan dari bapak Yudi Rachmana, S.SosLurah Kelurahan Tanjung Selor Hulu yang mengatakan:

“...kebanyakan jika di tinjau dari partisipasi masyarakat dalam bentuk uang kebanyakan dari masyarakat yang berpenghasilan lebih, atau dikatakan orang berada. Jika orang-orang yang berpenghasilan rendah terkadang lebih memilih menyumbangkan tenaga mereka guna pembangunan.”

Menurut keterangan dari beberapa informan serta pantauan langsung dari penulis, maka diketahui bahwa penyebab perbedaan tingkat partisipasi adalah perbedaan jumlah penghasilan dan kestabilan dari pada masyarakat itu sendiri. Semakin tinggi penghasilan seseorang maka memungkinkan untuk partisipasi dalam pembangunan semakin tinggi akan tetapi jika pendapatan tidak stabil atau tidak rutin maka jelas akan menghambat orang untuk partisipasi, alasan yang lain diperoleh penulis sehingga informan jarang atau tidak pernah berpartisipasi dalam bentuk uang karena biasanya perhitungan hidupnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan penghasilan.

4.1.6.2.Faktor Eksternal yang meliputi :

a. Kepemimpinan Lurah

Telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa partisipasi masyarakat dan pembangunan di Buluh Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu pada khususnya tidak timbul begitu saja melainkan terpengaruh oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kepemimpinan pemerintah setempat yakni lurah.

Karena masyarakat adalah merupakan paduan dari beberapa individu yang mempunyai sifat / karakter yang berbeda-beda, maka untuk memadukannya diperlukan suatu kekuatan yakni kemampuan pendinamisan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah pemerintah kelurahan. Kepemimpinan yang baik dan mampu menyatu dengan karakter masyarakat yang dipimpin dalam membina dan mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Tetapi akan terjadi sebaliknya jika kepemimpinan yang diterapkan oleh pemerintah kelurahan bertentangan dengan sifat dan karakter dari masyarakat yang dipimpinnya.

Untuk melihat pengaruh kepemimpinan pemerintah kelurahan dalam mendorong partisipasi masyarakat di Buluh Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu berhasilnya masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan diperlukan adanya kepemimpinan yang dapat menyatu dengan sikap dan karakter masyarakat setempat, karena dengan kepemimpinan yang baik dan terarah oleh lurah maka jelas akan mendorong masyarakat untuk patuh dan taat kepada pemerintah dan kebijaksanaan dalam pembangunan akan dilaksanakan dengan baik tanpa merasa unsur paksaan atau keterpaksaan.

b. Peralatan / Fasilitas

Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan Lurah yang representatif yang merupakan tempat untuk melaksanakan tugas pengelolaan, pelaporan, pencatatan dan berbagai kegiatan lainnya. Kantor Kelurahan sebagai pusat kegiatan Pemerintah merupakan sarana yang sangat penting bagi Lurah dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai seorang pemimpin harus dapat memberikan teladan yang baik sehingga dapat tercipta berbagai program pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat di Buluh Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu Kabupaten Kepulauan Bulungan.

Perlengkapan Kantor Kelurahan Tanjung Selor Hulu adalah semua peralatan untuk menjamin kelancaran seluruh kegiatan pemerintah. Secara keseluruhan pada lokasi penelitian perlengkapan dikantor sudah memadai. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi penyelenggaraan pemerintah, khususnya pada upaya peningkatan pelayanan administratif kepada masyarakat. Oleh karena itu menurut penulis peralatan atau fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Lurah dan aparatnya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Berdasarkan Permendagri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Permendagri Nomor 8 Tahun 2008 tentang tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2022 tentang pelaksanaan Musrenbang Kelurahan Tanjung Selor Hulu Kabupaten Bulungan, ini merupakan perencanaan kedepan melalui Musrenbang. Salah satu agenda Kelurahan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik adalah dengan membangun sistem perencanaan yang baik dan berpihak pada masyarakat yang dilakukan secara partisipatif. Karena dengan adanya perencanaan yang baik cita-cita untuk mensejahterakan masyarakat dapat dilakukan secara terencana dan terukur.

Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembangunan tidak dapat dilepaskan dari adanya partisipasi anggota masyarakatnya, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu yang merupakan bagi yang sangat integral yang sangat penting dalam proses dinamika pembangunan, karena secara prinsip pembangunan ditunjukkan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh sebab itu tanggung jawab

berhasil tidaknya pembangunan tidak saja ditangan pemerintah tetapi juga ditangan masyarakat.

Dengan kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan, dalam hal inimencaapai target pembangunan perlu ditunjukkan oleh kebijaksanaan pemerintah. Sehubungan dengan hal tersebut dikatakan bahwa pembangunan yang sedang dalam proses ditentukan oleh besar kecilnya partisipasi masyarakat yaitu :

- a. Partisipasi sebagai titik awal perubahan secara komprehensif maupun secara parsial
- b. Partisipasi selalu memperhatikan, menyerap, aktif dan memberi tanggapan terhadap informasi yang datang baik internal maupun eksternal.
- c. Partisipasi merupakan sebuah perencanaan besar.
- d. Partisipasi selalu melahirkan sebuah pembangunan yang berkelanjutan.
- e. Partisipasi diukur dan menilai sebuah pembangunan berjalan atau tidak.

Melihat bentuk partisipasi yang dikemukakan di atas, bagi masyarakat Bulu Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu dengan corak kehidupannya untuk mencapai sukses pembangunan hendaknya lebih mengetahui kemampuan dan keadaan nyata dengan memperhatikan aspek-aspek pokok yang berkaitan dengan pembangunan.

Terkait dengan strategi pendukung untuk mengatasi permasalahan pembangunan daerah maka pengembangan peran pasrtisipasi masyarakat sangat diperlukan terutama dalam mengidentifikasi permasalahan pembangunan yang ada sehingga nantinya pembangunan yang akan dilaksanakan benar-benar merupakan kebutuhan dari masyarakat, ada

dua alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai arti penting dalam pembangunan daerah yaitu :

- a. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat
- b. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika mereka dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan

Strategi pembangunan adalah peningkatan kapasitas dan komitmen masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan, partisipasi masyarakat secara langsung dalam tiap tahap proses pembangunan adalah merupakan ciri utama pembangunan yang ideal. Pembangunan sebagai input atau masukan pembangunan disini diharapkan dengan adanya partisipasi masyarakat bisa menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri sedangkan sebagai output atau keluaran partisipasi merupakan proses keluaran stimulasi atau motivasi melalui berbagai upaya. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan maka dapat digunakan kerangka konsep sebagai berikut :

- a. Partisipasi perlu dikembangkan dengan pola prosedural yaitu masyarakat atau kelompok sasaran diharapkan berperan serta aktif pada berbagai tahap dalam proses aktifitas pembangunan ekonomi.
- b. Upaya meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan golongan miskin untuk berpartisipasi. Hal ini dimaksudkan agar mereka berpartisipasi dan bias menolong perekonomian diri sendiri.
- c. Program-program pembangunan sosial ekonomi yang hendak dikembangkan perlu diperhatikan.

- d. Keterlibatan agen pembaharu dari luar komunitas hanya sejauh memberikan dorongan dan membantu memudahkan atau partisipasi warga masyarakat dan bukan berperan sebagai pelaku utama.
- e. Partisipasi perlu dilaksanakan melalui lembaga-lembaga yang sudah dikenal atau kelompok yang dibentuk dari prakarsa warga masyarakat.

Apabila kerangka konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah seperti diatas dapat diterapkan maka diharapkan dapat mewujudkan tujuan dari pembangunan, dengan terwujudnya tujuan pembangunan daerah selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam upaya pembangunan daerah partisipasi masyarakat mempunyai peran penting karena pembangunan daerah sebenarnya ditujukan untuk memajukan daerah itu sendiri dan memanfaatkan berbagai potensi serta sumber daya yang ada. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan maka diharapkan hasil dari pembangunan dapat sesuai dengan yang diharapkan, partisipasi masyarakat dalam usaha pembangunan daerah dimulai dari penerimaan informasi perencanaan, pembangunan, serta pelaksanaan program. Dengan adanya peran partisipasi masyarakat maka hasil dari pembangunan yang dilakukan nantinya diharapkan dapat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari masyarakat.

4.2.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Adapun hal yang dapat dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat oleh perangkat Kelurahan. Diharapkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat pembangunan Kelurahan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembangunan pada prinsipnya adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat secara sistematis untuk mencapai situasi dan kondisi yang lebih baik dari saat ini. Dilaksanakannya proses pembangunan ini tidak lain karena

masyarakat tidak puas dengan keadaan saat ini yang dirasakan oleh masyarakat kurang ideal. Namun demikian, perlu disadari bahwa pembangunan adalah sebuah proses evolusi, sehingga masyarakat yang perlu melakukan secara bertahap sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan masalah yang sedang dihadapi. Pembangunan Kelurahan hendaknya mempunyai sasaran yang tepat, sehingga sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila Kelurahan tersebut memiliki sarana dan prasarana yang lengkap atau paling tidak pembangunan yang dilakukan dapat mendukung kemajuan masyarakat, baik dalam kemajuan di bidang ekonomi, sosial dan pendidikan masyarakat. Namun pembangunan yang dilakukan khususnya pembangunan Kelurahan tersebut tidak akan dapat tercapai apabila masyarakat dan pemerintah tidak saling bekerjasama untuk kemajuan Kelurahan. Adanya kerjasama antara Pemerintah Kelurahan dengan masyarakat tergantung kepada Pemerintah Kelurahan yaitu lurah dan aparat Kelurahan, karena merekalah pemimpin atau aktor dalam terlaksananya pembangunan Kelurahan yang dilakukan, dimana Pemerintah Kelurahan berperan dalam menumbuhkan kesadaran warga Kelurahan untuk berperan serta dalam pembangunan yaitu berpartisipasi untuk keberhasilan pembangunan.

Di Kelurahan Tanjung Selor Hulu pembangunan yang dilakukan masih relatif rendah, bahkan bisa dikatakan minim. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas untuk mengadakan rapat tidak ada, sehingga rapat atau pertemuan-pertemuan sering kali dilakukan di mesjid atau di rumah lurah.

Suatu pembangunan dikatakan berhasil apabila pembangunan yang dilakukan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, tanpa ada yang merasa dirugikan. Namun pembangunan di Kelurahan Tanjung Selor

Hulu ada yang sudah dapat dinikmati oleh masyarakat. Adapun pembangunan yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah pembangunan rumah layak huni, dimana sudah lumayan banyak dan layak dihuni atau ditempati oleh masyarakat.

4.2.3 Faktor yang mempengaruhi upaya Kelurahan Tanjung Selor Hulu meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Buluh Perindu

Pembangunan merupakan suatu orientasi dalam kegiatan usaha tanpa akhir, pembangunan bukan berarti peningkatan pendapatan masyarakat saja namun pembangunan merupakan suatu proses multidimensi yang meliputi proses reorganisasi dan pembaharuan seluruh sistem serta aktivitas dalam hal ekonomi dan sosial dengan tujuan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Indonesia merupakan negara yang luas wilayahnya dimana sebagian besar wilayah Indonesia adalah perbukitan, maka dapat dikatakan bahwa pembangunan Buluh Perindu atau kelurahan memiliki peran penting dalam terwujudnya pembangunan nasional secara lebih merata. Pembangunan daerah lingkungan kelurahan memiliki arti penting, pembangunan kampung buluh perindu ditujukan agar penduduk bukan hanya mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tetapi juga mampu menggali segala potensi sumber daya yang ada untuk kemudian dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih berharga.

Dalam pembangunan buluh perindu partisipasi atau keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan dalam usaha terselenggaranya pembangunan, partisipasi masyarakat didasarkan atas kemauan diri sendiri artinya masyarakat buluh perindu ikut serta dalam pembangunan atas dasar keyakinan dan kesadaran yang datang dari dalam diri mereka sendiri. Agar upaya pembangunan buluh perindu memenuhi apa yang

diinginkan maka diperlukan suatu perencanaan, penerapan perencanaan pembangunan harus bersumber pada prinsip dasar pembangunan daerah yaitu dari, oleh, dan untuk masyarakat daerah itu sendiri. Oleh karena hal tersebut diperlukan kemampuan masyarakat untuk mengenali dan memecahkan segala permasalahan yang ada didalam wilayah tersebut serta dapat menggali potensi-potensi yang ada untuk selanjutnya dimanfaatkan dalam kegiatan pembangunan. Permasalahan pembangunan Buluh Perindu berhubungan dengan partisipasi ketenagakerjaan, akses dan kesempatan kerja terhadap faktor produksi serta informasi yang berkaitan dengan pasar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Peran Pemerintah Kelurahan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan pemerintah Kelurahan Tanjung Selor Hulu telah melakukan upaya dan perannya, seperti mengajak masyarakat untuk ikut dalam berbagai kegiatan Kelurahan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sesuai dengan isi, tujuan, dan maksud dari setiap program-program pembangunan yang ingin dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawabnya dan masyarakat sebagai faktor pendukungnya dinyatakan kurang baik bila dilihat dari rendahnya partisipasi masyarakat Kelurahan Tanjung Selor Hulu.
- b. Partisipasi masyarakat dalam bentuk non fisik adalah bagaimana masyarakat terlibat dalam memberikan buah pikirannya dalam proses pembangunan. Partisipasi dapat diwujudkan pada berbagai macam kesempatan, seperti melalui pertemuan / rapat, melalui surat / saran dan tanggapan terhadap proses pembangunan.
- c. Partisipasi dalam pembangunan yang berbentuk uang (dana) tergolong dalam kategori partisipasi yang sedang. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam bentuk barang (materi) berada dalam kategori partisipasi yang rendah, sedangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang disumbangkan secara fisik (tenaga) termasuk tingkat kategori partisipasi yang sangat tinggi.
- d. Berdasarkan tingkat partisipasi yang dicapai masing-masing bentuk partisipasi tersebut, maka secara umum dapat dikatakan bahwa

partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Buluh Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu adalah tergolong tingkat partisipasi yang sedang.

- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Buluh Perindu Kelurahan Tanjung Selor Hulu, yaitu :
 - a. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri, misalnya tingkat pendidikan masyarakat, penghasilan / pendapatan yang paling penting adalah adanya kesadaran diri masyarakat secara pribadi yang dilandaskan pada agama yang dianutnya.
 - b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan disekitar diluar diri masyarakat yang meliputi kepemimpinan pemerintah (Lurah beserta aparatnya) dan peralatan.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran atau rekomendasi yang dapat ditawarkan adalah :

1. Agar Pemerintah Kelurahan Tanjung Selor Hulu sebagai penggerak dan motivator dalam pembangunan di Buluh Perindu lebih maksimal lagi, maka pemerintah Kelurahan Tanjung Selor Hulu lebih baik lagi apabila mencari alternatif-alternatif lain yang dapat digunakan sebagai wadah atau saluran untuk menyampaikan informasi dari setiap program pembangunan
2. Pemerintah Kelurahan hendaknya lebih lagi memotivasi masyarakat dengan menyadarkan masyarakat bahwa setiap program-program pembangunan yang dilaksanakan akan dapat meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian maka akan sangat mendukung keberhasilan program-program pembangunan Kelurahan yang dilakukan.
3. Pemerintah Kelurahan untuk lebih tegas lagi dalam melaksanakan fungsi kepengimpinannya supaya tujuan dari pada pelaksanaan pembangunan berjalan dengan lancar baik dalam mengintruksikan

kepada aparat Kelurahan maupun masyarakat apa yang akan di rencanakan.

